

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 53
SUKARAME**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas – Tugas Dan Syarat – Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ELA FADILA AZMI
NPM 2201020004



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Ela Fadila Azmi
NPM : 2201020004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 27/02/2026
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Oktrigana Wirian M.Pd
PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Dr. Nurzannah, M.Ag



PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi & Berdayakan Kapasitas Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1000.000.01 Akreditasi PT 1012019
Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.youtube.com/umsuamedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dr. Oktrigana Wirian, M.Pd

Nama Mahasiswa : Ela Fadila Azmi
 Npm : 2201020004
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22 Des. 2025	Diseluri hasil observasi & wawancara		
6 Jan. 2026	Pembuatan bab IV hasil & pembahasan		
14 Jan 2026	Pertemuan penulisan & data bibliografi		
26 Jan 2026	Pertemuan Bab IV bagian cuplikan wawancara		
9 Feb 2026	Pertemuan bab V kesimpulan		
23 Feb 2026	ADL Seminar Hasil		

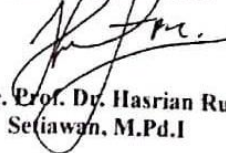
Medan, 22 Februari 2026

Diketahui/Disetujui



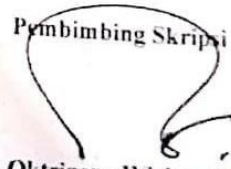
Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi



Dr. Oktrigana Wirian, M.Pd

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Ela Fadila Azmi
NPM : 2201020004
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Smp Muhammadiyah 53 Sukarame

Medan, 23 Februari 2026

Pembimbing

Dr. Oktrigana Wirian, M.Pd

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. *Harrian Rudi Setiawan, M.Pd.I*

Medan,



UMSU

Unggul | Cerdas | Terencana

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK BAN-PT/Akred/PT/11/201

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Ela Fadila Azmi
NPM : 2201020004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru
Di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 22 Februari 2026

Pembimbing

Dr. Oktrigana Wirian, M.Pd

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. *Hasrian Rudi Setiawan*, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 53
SUKARAME

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

ELA FADILA AZMI
NPM : 2201020004

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Oktrigana Wirian, M.Pd

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 81/SK.BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.i, M.Pd.i
 Dosen Pembimbing : Dr. Oktrigana Wirian, M.Pd

Nama Mahasiswa : Ela Fadila Azmi
 Npm : 2201020004
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Peran Karakter Guru PAI Dalam Meningkatkan Profesionalisme Dan Kompetensi Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 53 Sukaramai

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10-10-2025	Bab 1 pendahuluan/pertemuan		
16-10-2025	Pembahasan Bab II. Kajian teor		
23-10-2025	Bab. III. Metode penelitian		
28-10-2025	Pembahasan teknik penulisan skripsi		
14-11-2025	Pembahasan Mendelay.		
2-12-2025	ACE Sidiy Sepro Skripsi.		



Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Zailani, S.Pd.I, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.i, M.Pd.

Medan, Desember 2025
Pembimbing Proposal

Dr. Oktrigana Wirian, M.Pd



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi No. 89/SK.BAN-PT/Akkr-PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 1 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsunedan](https://www.facebook.com/umsunedan) [umsunedan](https://www.instagram.com/umsunedan) [umsunedan](https://www.youtube.com/umsunedan)

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari «Kamis 18 Desember 2025» telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

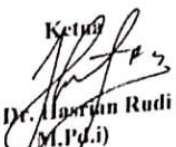
Nama : Ela Fadila Azmi
Npm : 220102004
Semester : Tujuh (7)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame

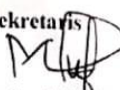
Disetujui/ Tidak disetujui

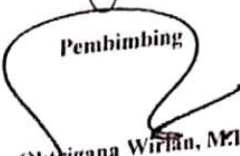
Item	Komentar
Judul	
Bab I	
Bab II	
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>


Medan, 18 Desember 2025

Tim Seminar

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. Almarjan Rudi Setiawan,
M.Pd.i)

Sekretaris

(Mavianti, M.A)

Pembimbing

(Dr. Oktrigana Wirian, M.Pd)

Pembina

(Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd)



MADJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) No. 10/SK/AN.PT/Akred/PT.III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsmedan](https://www.facebook.com/umsmedan) [umsmedan](https://www.instagram.com/umsmedan) [umsmedan](https://www.youtube.com/umsmedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari «Kamis 18 Desember 2025» dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ela Fadila Azmi
Npm : 2201020004
Semester : Tujuh (7)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 18 Desember 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hastian Rudi Setiawan,
M.Pd.i)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, MA)

Pembimbing

(Dr. Oktrigana Wirian, M.Pd)

Pembahas

(Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Zailani, MA



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

أشهد أن لا إله إلا الله محمد بن عبد الله

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ela Fadila Azmi

NPM : 2201020004

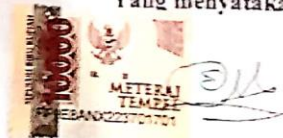
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 23 Februari 2026
Yang menyatakan :



Ela Fadila Azmi
NPM: 2201020004

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 22 Februari 2026

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

i

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Ela Fadila Azmi** yang berjudul "**Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Smp Muhammadiyah 53 Sukarame**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Oktrigana wirian, M.Pd

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK
INDONESIA**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan tanda sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara Bersama-sama. Dibawah ini terdaftar huruf arab dan Transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ه	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	،	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab adalah seperti vokal dalam Bahasa Indonesia , terdiri dari Tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflog.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat,

transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I

و	Fathah dan wau	Au	A dan U
---	----------------	----	---------

Contoh :

Kataba : كَتَبَ Fa'ala : كيف : Kaifa

c. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
ى-	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
و-و	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

d. Ta Marbutah

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua :

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)

2. Ta marbutah Mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau kata pada yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh : المنورة المدينة: Almadinah Almunawwarah

e. Syaddah (tasyid)

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

rabbanā : ربنا : نال-birr : بز

al-hajj : حج

f. Kata Sandang

Contoh :

Wa mamuhammadunillarasul

Inna awwalabaitinwudi[‘]alinnasilalazibibakkatamubarakan Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur[‘]anu

Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur[‘]anu Walaqadra[‘]ahubilufuq al-mubin
Alhamdulillahirabbil-amin

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

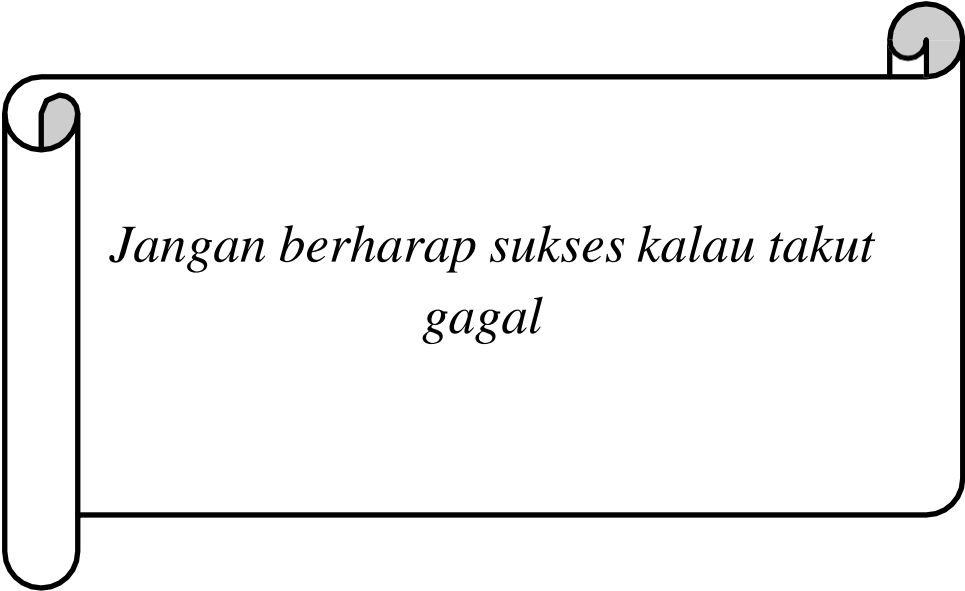
PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk keluarga saya tersayang yaitu

1. Ayah (Hendrik)
2. Mamak (Lely)
3. Abang (Hardika)

Terima kasih sebesar besarnya atas do'a, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat, dan selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, serta menyisihkan finansialnya, Sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya, tanpa kalian mungkin saya belum tentu bisa ada titik perjuangan dalam menempuh pendidikan ini, terimakasih karena telah memberikan saya kepercayaan untuk menempuh pendidikan yang harus berjauhan dari rumah sehingga kita tidak bisa selalu bersama berkumpul bersama, maka dengan itu kepercayaan kalian tidak akan saya sia siakan untuk berusaha menempuh pendidikan. Kalian sangat berarti bagi saya, terimakasih keluargaku yang hebat jerih payah keringat kalian tidak akan pernah saya lupakan.



Jangan berharap sukses kalau takut gagal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama

Islam (PAI) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan profesionalismenya, serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan sekolah dalam mendukung peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, tenaga pendidik, dan pihak sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan validitas data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui penerapan pembelajaran berbasis praktik, pemberian motivasi, pembinaan, keteladanan, serta kontribusi dalam menginspirasi rekan sejawat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya penguasaan teknologi pembelajaran, terbatasnya kesempatan mengikuti pelatihan, serta tingginya beban kerja guru. Sementara itu, upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dilakukan melalui pelaksanaan pelatihan, supervisi akademik, kegiatan MGMP, workshop, serta program pembinaan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sangat berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, meskipun dalam pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai kendala. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang sinergis antara guru dan pihak sekolah agar peningkatan kompetensi profesional guru dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Kompetensi Profesional, Profesionalisme Guru.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving teachers' professional competence, identify the obstacles faced by teachers in enhancing their professionalism, and describe the efforts made by the school to support the improvement of teachers' professional competence at SMP Muhammadiyah 53 Sukarame. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of Islamic Religious Education teachers, teaching staff, and school authorities. Data were

collected through observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. Meanwhile, data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation to maintain the credibility of the research findings.

The results of the study indicate that PAI teachers play an important role in improving teachers' professional competence through the implementation of practice-based learning, providing motivation, guidance, exemplary behavior, and contributing as an inspiration for colleagues in improving the quality of learning. The obstacles faced in improving professional competence include limited facilities and infrastructure, low mastery of learning technology, limited opportunities to participate in training, and high teacher workload. Meanwhile, the school's efforts to improve teachers' professional competence are carried out through training programs, academic supervision, subject teacher deliberation activities (MGMP), workshops, and continuous professional development programs. Based on the results of the study, it can be concluded that the role of PAI teachers has a significant influence on improving teachers' professional competence, although its implementation still faces various obstacles. Therefore, synergistic cooperation between teachers and the school is needed so that efforts to improve teachers' professional competence can be carried out optimally and sustainably.

Keywords: Role of PAI Teachers, Professional Competence, Teacher Professionalism.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, atas segala nikmat dan Rahmatnya, kesehatan dan kesempatan sehingga saya dapat melaksanakan dan mengerjakan tugas akhir saya yaitu berupa proposal yang berjudul **“PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 53 SUKARAME”** Proposal ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Agama Islam.

Solawat berangkaikan salam saya ucapka kepada Nabi Muhammad SAW semoga tercurahkan kepada keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya hingga hari kiamat nanti.

Tak lupa Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga proposal ini dapat saya selesaikan dengan tepat waktunya. Penulis menyadari bahwa proposal ini tidak lepas dari adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfianti, M.Psi selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Agama Islam.
6. Bapak Dr. Oktrigana Wirian M,Pd selaku Dosen pembimbing saya

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Ely Atika, S.Pdi selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 53 Sukaramai
9. Seluruh rekan dan guru SMP Muhammadiyah 53 Sukarame, yang telah memberi izin untuk melakukan dan menyelesaikan penelitian ini.
10. Kepada orang tua dan keluarga saya yang telah mendukung dan menjadi support sistem terbaik saya dalam segala aktivitas.
11. Sahabat dan teman yang selalu ada dan menemani saya di bumi rantau perkuliahan
12. Terimakasih kepada Kadam Sidiq yang terus memberi pencerahan dan juga Briela bayi yang selalu menghibur saya.
13. Dan terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah berjuang menyelesaikan proposal ini hingga selesai.

Medan, Desember 2025
Penulis

ELA FADILA AZMI
NPM 2201020004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kajian Pustaka	9
a. Pengertian Guru	9
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	11
c. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
e. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	20
f. Kompetensi Guru Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
g. Kompetensi Profesional Guru	24
h. Peluang, Tantangan Dan Hambatan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	40
C. Sumber Data Penelitian.....	41
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	42
E. Tehnik Analisis Data.....	44
F. Tehnik Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	46
A. Deskripsi Penelitian	46
1. Sejarah Latar belakang SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame	46
2. Profil SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame	46
3. Visi Dan Misi SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame.....	48

4. Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah 53 Sukarame	49
5. Kurikulum SMP S Muhammadiyah Sukarame.....	50
6. Potensi Guru SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame	51
B. Deskripsi Karakteristik Responden	51
C. Hasil Dan Pembahasan Penelitian	52
1. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional	52
a. Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Prakti (Direct Learning)	52
b. Dimensi Kompetensi Profesionala Guru.....	53
c. Analisis Peran Sebagai Inspirasi Rekan Sejawat	53
2. Kendala Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional	54
3. Upaya Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	66
DOKUMENTASI	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah seorang pendidik yang profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam sistem pendidikan formal. Peran guru sangat berkaitan dengan kegiatan mendidik seperti membimbing, mendukung, merawat, dan mengajar, bagaikan sebuah karya seni yang akan dicontoh oleh murid-muridnya, di mana kualitas hasil karya tersebut ditentukan oleh teladan yang diberikan (Noor,2019:3) tertulis dalam jurnal (Sholeh & Maryati, 2021). kemudian pendapat lain Menurut Ahmad, guru diartikan sebagai pendidik yang memberikan ilmu kepada siswa, dan umumnya guru adalah pendidik yang mengajar mata pelajaran di sekolah (Tafsir, 2011: 75). Oleh karena itu, guru agama adalah pendidik yang mengajarkan materi agama di sekolah, tanpa memandang agama tertentu (Priyatni, 2017: 145). Secara umum, seorang guru berfungsi sebagai pengelola lingkungan belajar dan juga sebagai fasilitator proses belajar. Fungsi pertama mencakup peran-peran yang lebih spesifik, yaitu guru sebagai teladan, perencana, pengamat, pemimpin, serta sebagai pemandu menuju pusat-pusat pembelajaran (Zein, 2018: 279) tertulis dalam jurnal (Guru et al., 2011).

Kemudian peran dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah peran merujuk pada serangkaian tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh individu di dalam struktur masyarakat. Sementara itu, makna peran yang diuraikan dalam konteks Status, Kedudukan, dan Peran dalam masyarakat dapat dipecah menjadi beberapa tahapan; yang pertama adalah penjelasan sejarah. Secara historis, konsep peran awalnya diambil dari dunia drama atau teater yang berkembang pesat pada zaman Yunani kuno dan Romawi. Di sini, peran berarti karakter yang diperankan oleh seorang aktor dalam sebuah pertunjukan dengan cerita tertentu. Selanjutnya, terdapat pengertian peran dalam ilmu sosial. Dalam konteks ilmu sosial, peran adalah fungsi yang dijalankan oleh seseorang dalam suatu jabatan tertentu, di mana individu bisa menjalankan fungsinya berkat posisi yang dimiliki. Dalam

istilah yang sederhana, guru adalah orang yang menyampaikan pengetahuan kepada murid. Dalam pandangan masyarakat, guru adalah individu yang melangsungkan proses pendidikan di berbagai tempat, tidak hanya di lembaga formal, tetapi juga bisa di masjid, surau, mushola, atau bahkan di rumah (Meningkatkan et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi peran guru adalah serangkaian perilaku atau tindakan yang dimiliki individu dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa. Seseorang dianggap menjalankan perannya ketika ia melaksanakan hak dan tanggung jawab yang merupakan bagian integral dari posisi yang diembannya (Nugraha, 2023).

Guru bukan sekedar memberikan teori atau pengetahuan kepada anak didiknya. Mereka juga dituntut untuk membimbing siswa agar memiliki perilaku yang baik, sekaligus dilengkapi dengan keterampilan. Hal ini juga bekaritan dengan peran guru pendidikan agama islam yang harus mampu memberikan sumbangsinya dan harus bisa mengupayakan agar terbentuknya karakter islami pada siswa di sekolah. Karena ini merupakan salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk sekaligus membimbing siswa berperilaku islami serta mencegah dari yang mungkar atau buruk, sebagai mana dalam Q.S. Ali Imran Ayat 104 (Guru et al., 2022).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”

Kemudian pendidikan menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha yang dirancang dan disadari untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa dapat dengan aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat, bangsa,

serta negara. Pengembangan kompetensi siswa diharapkan dapat mempersiapkan generasi penerus bangsa ini untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Pendidikan juga dapat dianggap sebagai proses krusial untuk merealisasikan janji kemerdekaan. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan yang berkualitas pula (Kreatif & Didik, 2025).

Pendidikan memberikan kontribusi dan dampak yang baik terhadap semua aspek kehidupan dan kemajuan manusia dengan berbagai karakteristiknya. Dampak dari pendidikan bisa diamati dan dirasakan secara nyata dalam pertumbuhan serta eksistensi masyarakat, kelompok-kelompok, dan individu- individu tertulis dalam jurna (Pengarayan, 2019). Pendidikan terlibat langsung dalam proses pengembangan manusia. tertulis dalam buku (Sagala, 2009, hal. Hlm. 112)

Sejak awal awal tahun 2000-an, pendidikan modern tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta keterampilan siswa agar siap menghadapi tantangan di masa depan (Nugroho, 2018). Dalam mencapai maksud tersebut, kesuksesan pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru yang menjadi garda terdepan dalam proses pembelajaran. Para guru dituntut untuk tidak hanya mahir dalam mengajar, tetapi juga memiliki kompetensi profesional yang memadai agar pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan memenuhi tujuan yang diinginkan.

Dalam struktur pendidikan nasional, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam pembentukan karakter siswa. Khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), fungsinya lebih dari sekadar menyampaikan materi keagamaan, melainkan juga sebagai pendidik, mentor, teladan, dan katalis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang berlandaskan nilai-nilai moral dan profesionalitas. Oleh karena itu, guru PAI memiliki tanggung jawab besar untuk mendorong pengembangan kompetensi profesional guru, baik melalui contoh yang baik, pembinaan, maupun pelaksanaan tugas pendidikan yang optimal.

Kompetensi profesional guru mencakup pemahaman materi ajar, kemampuan dalam manajemen kelas, pemilihan metode serta media pembelajaran yang tepat, dan kemampuan untuk terus belajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kompetensi ini menjadi salah satu faktor penting yang menentukan suksesnya proses pembelajaran. Seorang guru profesional akan dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif, inovatif, dan berarti, dan

berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Namun, dalam pelaksanaannya, usaha untuk meningkatkan kompetensi profesional guru masih menghadapi berbagai tantangan. Masih banyak guru yang memiliki keterbatasan dalam menguasai teknologi pembelajaran, inovasi dalam metode pengajaran, pengembangan alat pembelajaran, serta pengembangan profesional berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan, rendahnya motivasi untuk berkembang, dan beban administratif juga menjadi hambatan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame menunjukkan bahwa perbaikan dalam kompetensi profesional guru masih menjadi masalah yang memerlukan perhatian serius. Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan profesionalisme mereka, yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran aktif guru PAI, tidak hanya dalam bidang pembelajaran, tetapi juga dalam mendorong, membina, dan meningkatkan kompetensi profesional guru di lingkungan sekolah.

Di sisi lain, sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru melalui berbagai upaya, seperti pelaksanaan pelatihan, supervisi akademik, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), workshop, pembinaan, serta penyediaan fasilitas pendukung untuk pembelajaran. Langkah-langkah ini penting dilakukan agar kompetensi profesional guru terus berkembang dan dapat memenuhi tuntutan pendidikan yang semakin kompleks.

Berdasarkan penjelasan di atas, peran guru PAI, tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, serta upaya sekolah menjadi hal-hal yang penting untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan judul **“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame.”**

B. Identifikasi Masalah

Bersumber latar belakang permasalahan, maka permasalahan yang bisa diidentifikasi yaitu :

1. Belum maksimalnya kontribusi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memperbaiki kemampuan profesional guru di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame.
2. Guru masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, baik yang disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya pemahaman tentang teknologi dan pengembangan metode pembelajaran, maupun faktor eksternal, termasuk fasilitas dan

dukungan dari lembaga.

3. Upaya dari sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, seperti pelatihan, bimbingan, lokakarya, dan pembinaan, belum sepenuhnya berjalan efektif dan berkelanjutan.

C. Batasan Masalah:

Untuk membuat penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar dari fokus yang ditentukan, penelitian ini dihadapkan pada kajian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame. Penelitian ini hanya akan melihat bagaimana guru PAI melaksanakan perannya dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru, tantangan yang dihadapi dalam proses peningkatan tersebut, serta langkah-langkah yang diambil oleh pihak sekolah untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru.

Kompetensi profesionalisme guru dalam penelitian ini dibatasi pada penguasaan materi ajar, kemampuan dalam mengatur proses pembelajaran, penggunaan metode dan media ajar yang sesuai, serta upaya pengembangan profesional bagi guru. Penelitian ini juga terfokus hanya pada guru, terutama guru PAI, dan pihak sekolah sebagai objek penelitian, tanpa merambah ke faktor-faktor lain yang berada di luar lingkup tersebut. Dengan batasan ini, diharapkan penelitian dapat lebih terfokus, terstruktur, dan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame?
2. Apa kendala guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame?
3. Apa upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMP Muhammadiyah 53

Sukarame.

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame

F. Manfaat Penelitian

Setiap peneliti sangat diharapkan adanya manfaat bagi semua pihak, maka dari itu dengan dilaksanakan penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya mengenai bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di tingkat SMP. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul gambaran yang lebih jelas tentang berbagai upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membangun dan mengembangkan profesionalisme guru. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memperdalam pemahaman tentang kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dan rujukan bagi pengembangan teori maupun penelitian selanjutnya di bidang pendidikan dan keguruan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi serta dasar dalam menyusun kebijakan dan program sekolah yang mendukung peningkatan profesionalisme guru secara lebih terencana dan berkelanjutan.

- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi mengenai peran dan kontribusi yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong guru PAI untuk lebih aktif dalam menjalankan perannya sebagai pembina, motivator, dan teladan profesional bagi guru lainnya di lingkungan sekolah.
- c. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru memahami berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme, sekaligus mengenali kendala-kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan demikian, guru dapat lebih terbuka dalam mengembangkan diri serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan peningkatan kompetensi profesional.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan bahan perbandingan dalam mengkaji peran guru PAI, upaya sekolah, serta faktor-faktor kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi pengembangan penelitian lanjutan di bidang pendidikan dan keguruan.
- e. Bagi peneliti menambah pengalaman, keahaman dan juga ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai peran guru dalam mengembangkan kompetensi untuk mendidik siswa dan menjadi bekal ketika sudah menjadi seorang pendidik, agar dapat menjadi seorang pendidik yang benar benar menjadi suri tauladan bagi pesertadidik di masa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan proposal penelitian ini sudah diselesaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan oleh Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang terdiri dari bab

1 sampai bab 3, dan daftar pustaka. Adapun sistematika penulisan proposal ini secara lengkap terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab I berisi uraian pendahuluan dan merupakan bagian awal dari penulisan proposal skripsi yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab II berisi landasan teori mengenai peran karakter guru pai dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidikan di smp muhammadiyah 53 sukarama

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III berisi uraian secara rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari : Pendekatan Penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian ,hasil penelitian dan pembahasan terkait pentas peran guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Muhammadiyah 53 Sukarama .

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat tentang kesimpulan yang akan di analisis dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, saran yang berupa uraian kepada pihak pihak yang bersangkutan dalam penelitian yang dalam upaya perbaikan dan meningkatkan kualitas terkait bagaimana peran guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya di SMP.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

a. Pengertian Guru

Guru adalah sebuah profesi yang sangat terhormat, yang memiliki peran besar dalam pengembangan sumber daya manusia dan kemajuan suatu negara. Mereka yang berhasil di berbagai bidang tidak akan mencapai kesuksesan tanpa kehadiran guru yang mengajar dan membimbing mereka. Melalui tangan guru, seorang anak pertama kali dikenalkan dengan huruf dan angka, dari tidak bisa membaca menjadi bisa, serta dari tidak tahu cara berhitung menjadi terampil dalam berhitung.

Seorang guru memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan mendorong murid-muridnya, sehingga mereka mampu melakukan hal-hal baik dengan kemampuan yang dimiliki. Inilah mengapa guru sangat penting sebagai teladan dan dalam membangun semangat. Dengan demikian, peran guru sangat krusial dalam mendukung kemajuan suatu bangsa (Arsad et al., 2020).

Sebagai pendidik, guru adalah pintu gerbang pertama dalam membentuk karakter siswa. Ini berarti bahwa guru memberikan dampak yang signifikan dalam menciptakan individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah subhanahu wa ta'ala serta memiliki akhlak yang baik. Guru adalah orang yang memegang masa depan bangsa di tangannya (Guru & Pendidikan, 2023).

Ada pendapat lain yang mengartikan tentang guru yakni guru berasal dari bahasa Indonesia yang merujuk pada seseorang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, terdapat kata *teaching* yang memiliki arti pengajar. Dalam bahasa Arab, istilah *al-alim* (jamak ulama) atau *al-mu'allim* digunakan untuk menggambarkan orang yang berpengetahuan dan sering dipakai oleh para ulama. Selain itu, beberapa ulama juga memakai istilah *al-mudarris* untuk menyebut orang yang mengajar atau

memberikan pelajaran. Ada juga kata ustadz yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar pengetahuan agama Islam. Guru merupakan bapak rohani bagi peserta didik, memberikan mereka makanan jiwa melalui ilmu, membina akhlak baik, dan membenahi perilaku mereka yang kurang baik. Oleh sebab itu, guru memiliki posisi yang sangat dihormati (Guru & Pendidikan, 2023).

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama islam (PAI) terdiri dari dua arti fundamental yaitu "pendidikan" dan "agama Islam". Menurut Plato, salah satu definisi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan siswa, sehingga mereka dapat mengasah moral dan intelektualnya untuk menemukan kebenaran yang sejati. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam memberikan motivasi dan menciptakan suasana yang mendukung (Musyafa'Fathoni, 2010). Sementara itu, menurut Aristoteles dalam etika, pendidikan diartikan sebagai upaya untuk membentuk individu agar memiliki perilaku yang baik dalam setiap tindakan (Bunyamin, 2018) tertulis dalam jurnal (sumirah, arsyad et al., 2019).

Dalam perspektif al-Ghazali, pendidikan merupakan upaya dari pengajar untuk menghapuskan sifat-sifat buruk dan menanamkan nilai-nilai positif pada siswa agar mereka lebih dekat kepada Tuhan dan mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat (Hamim, 2014). Sementara itu, Ibnu Khaldun beranggapan bahwa pendidikan memiliki arti yang sangat luas. Ia berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada proses belajar yang dibatasi oleh waktu dan tempat, tetapi juga mencakup kesadaran manusia untuk memahami, menerima, dan meresapi peristiwa alam sepanjang masa (Akbar, 2015).

Sementara menurut pendapat lain yaitu John Dewey, pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, yang sejalan dengan kehidupan itu sendiri. Dia memiliki pandangan progresif dan optimis mengenai kemajuan siswa dalam proses pembelajaran mereka (Mualifah, 2013). Kihajar Dewantara juga menyatakan bahwa pendidikan berfungsi sebagai

panduan untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka dapat menjadi individu yang merdeka serta kontributor positif bagi masyarakat, sehingga dapat meraih keselamatan dan kebahagiaan (Yanuarti, 2017) tertulis dalam jurnal (sumirah, arsyad et al., 2019).

Selanjutnya, Darajat (1992) menyatakan bahwa perjalanan pendidikan telah dipengaruhi oleh agama dalam perannya dan prosesnya. Ia berpendapat bahwa agama menjadi pendorong dalam hidup dan kehidupan, serta berfungsi sebagai sarana untuk pengembangan diri dan pengendalian diri yang sangat krusial. Tidak hanya sebatas pengetahuan, pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama sangatlah penting dalam membentuk individu yang komprehensif. Mengingat Islam adalah salah satu agama yang diakui oleh negara, maka sudah sewajarnya Pendidikan Agama Islam (PAI) mempengaruhi proses pendidikan di Indonesia (sumirah, arsyad et al., 2019).

Pendidikan agama islam menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan keagamaan diadakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dan penganut agama, sesuai dengan peraturan yang berlaku. ” Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam mencakup ajaran tentang Islam sekaligus ilmu umum, dengan tujuan untuk menghargai agama lain serta menjaga kerukunan di antara umat beragama dalam masyarakat demi terciptanya kesatuan nasional (Ayu, 2022).

Secara spesifik, Pendidikan Agama Islam merupakan rangkaian proses yang dirancang secara sistematis dan menyeluruh untuk mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak didik agar mereka dapat menjalankan perannya di dunia dengan sebaik-baiknya, berlandaskan pada nilai-nilai Ilahi yang bersumber dari ajaran agama (Al- Qur'an dan Hadits) dalam semua aspek kehidupan.

c. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara istilah, guru Pendidikan Agama Islam adalah individu yang memberikan wawasan, keterampilan, dan pengalaman terkait agama Islam kepada siswa. Mereka berperan sebagai pendidik yang profesional dengan tanggung jawab utama untuk mendidik dan mengajar. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen, pada bab I pasal 1 dijelaskan bahwa “guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah”.

Sementara itu, menurut Nuruddin, guru pendidikan agama Islam adalah guru yang memiliki tugas untuk mendidik, yaitu mentransfer pengetahuan agama dengan cara mendidik dan membina budi pekerti siswa, serta menumbuhkan ketaatan dan keimanan dalam hati mereka (sumirah, arsyad et al., 2019).

Maka dari beberapa penjelasan sebelumnya bisa di simpulkan seorang pendidik dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah individu yang menjalankan aktivitas pembelajaran atau pelatihan secara sadar kepada murid-muridnya untuk mencapai sasaran pendidikan, yakni menjadi seorang Muslim yang beriman dan taat kepada Allah SWT. Selain itu, mereka diharapkan memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan pribadi serta dalam interaksi dengan masyarakat, bangsa, dan negara.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran dan tanggung jawab penuh dalam membimbing siswa menuju pencapaian kedewasaan serta kebahagiaan di dunia dan akhirat. Seorang guru agama seharusnya dapat mengarahkan murid-muridnya ke arah yang lebih positif (rahmad hidayat, M, Sarbini, n.d.). seperti dalam Qur'an surah An Nahl ayat 43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah

kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

QS. An-Nahl ayat 43 adalah sebuah ayat yang sangat signifikan yang menguraikan dua aspek utama dalam ajaran Islam: esensi kenabian dan norma-norma dalam pencarian pengetahuan yang pertama, ayat ini menegaskan sifat kemanusiaan para rasul. Allah berfirman, “Kami tidak mengutus sebelum kamu melainkan pria-pria yang Kami wahyukan kepada mereka.”

Dengan pernyataan ini, Al-Qur’an berusaha untuk menghapus keraguan orang-orang musyrik bahwa nabi harus berasal dari kalangan malaikat. Sebenarnya, dengan menjadi manusia, para nabi dapat memberikan contoh yang lebih mudah diikuti karena mereka merasakan hidup yang sama dengan umatnya: makan, minum, bekerja, dan menghadapi cobaan.

Hal ini menegaskan bahwa wahyu ditujukan kepada manusia, sehingga rasul pun berasal dari jenis yang sama. Kedua, ayat ini berisi prinsip mengenai sumber pengetahuan yang sah. Ungkapan “*fas’alū ahla al-dzīkr*” berarti “mintalah informasi kepada orang yang berilmu.” Para ahli tafsir seperti Ibn Kathir, Al-Tabari, dan Al-Qurthubi menjelaskan bahwa istilah *ahl al-dzīkr* mengacu pada individu yang memiliki keahlian dalam ilmu agama, khususnya yang memahami wahyu yang telah turun sebelumnya dan diakui keilmuan mereka. Pada zaman Nabi, istilah ini juga dapat meliputi para ahli kitab, karena mereka memiliki pengetahuan sejarah mengenai nabi-nabi terdahulu sebelum Muhammad.

Ayat ini juga menunjukkan bahwa seorang guru, atau *ahludz-dzīkr*, harus memenuhi kriteria sebagai individu yang memiliki reputasi dalam ilmu pengetahuan. Seorang guru bukanlah sekadar pemberi informasi, melainkan sosok yang memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu, memiliki integritas yang tinggi, dan mampu menyampaikan pengetahuan dengan cara yang tepat. Ini sejalan dengan prinsip sanad dalam tradisi Islam, di mana pengetahuan dikirimkan dari pakar kepada murid dalam suatu jaringan yang terjaga. Oleh karena itu, ayat ini dapat dilihat sebagai

pengakuan akan betapa pentingnya otoritas seorang guru dalam proses pembelajaran.

Selain itu, ayat ini menyoroti pentingnya pendekatan ilmiah dalam mencari kebenaran. Ketika kaum Quraisy menolak kenabian Muhammad, sebenarnya Allah memberikan mereka kesempatan untuk memeriksa informasi itu dengan bertanya kepada orang-orang yang lebih berpengetahuan. Dengan kata lain, ayat ini mengajarkan bahwa ilmu haruslah didasarkan pada penelitian, klarifikasi, dan referensi kepada pihak yang memiliki keahlian. Prinsip ini sejalan dengan etika ilmiah kontemporer serta tradisi ilmiah dalam Islam, yang mengharuskan murid mencari kepastian ilmiah dari sumber yang terpercaya, bukan dari dugaan atau pandangan pribadi.

Oleh karena itu, ketika mengaitkan ayat ini dengan dunia pendidikan, terlihat bahwa makna yang terkandung sangat relevan dalam menggambarkan hubungan ideal antara guru dan murid. Guru berfungsi sebagai *ahludz-dzikh*, yaitu orang yang diperintahkan oleh Allah untuk menjadi tempat bertanya (Ramadhan et al., 2022).

d. Peran Guru PAI

Peran, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah keadaan atau sikap yang seharusnya dimiliki oleh seseorang yang memiliki posisi dalam masyarakat (Nasional, 2007: 854) tertulis dalam jurnal . Sementara itu dalam (Surawan, 2011) pendapat lain peran adalah pola tindakan tertentu yang menjadi ciri khas setiap tenaga pendidik dalam profesi atau posisi tertentu. Seorang guru bertanggung jawab atas hasil pembelajaran siswa melalui interaksi dalam proses belajar mengajar (Febriany Atika Sary, 2023).

kemudian ada juga yang berpendapat peran merupakan sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh individu yang berangkat dari kedudukan atau cara bertindak sesuai dengan posisi mereka di dalam komunitas (Zainuddin Abbas, Benny Prasetya, 2022) tertulis dalam jurnal (Lesmana et al. 2024). Peran merupakan sekumpulan perilaku yang diatur oleh norma dan cenderung seragam yang diharapkan dari individu yang menempati posisi sosial yang

diperoleh atau ditentukan dalam konteks kehidupan sosial. Soerjono menyatakan bahwa peran berkaitan dengan pengaturan perilaku individu, memungkinkan seseorang untuk mengamalkan perilaku orang lain dalam batas tertentu dan individu yang terlibat dapat mengendalikan tindakan mereka sendiri bersama komunitasnya. Interaksi sosial dalam masyarakat mencerminkan peran individu di dalamnya.

Teori peran adalah pendekatan yang mencakup berbagai teori, perspektif, dan prinsip ilmiah. Teori ini tidak hanya berakar dari psikologi, tetapi juga sosiologi dan antropologi. Istilah “peran” dalam ketiga disiplin tersebut diambil dari dunia teater. Dalam dunia teater, seorang aktor harus memerankan karakter tertentu dan saat melakukannya, mereka harus bergerak dengan cara yang spesifik (Nugraha, 2023).

Dari beberapa pengertian peran dari masing masing pendapat, penulis menyimpulkan bahwa peran merupakan seperangkat perilaku, sikap, dan tanggung jawab yang melekat pada seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat atau profesinya. Peran mencerminkan bagaimana seseorang seharusnya bertindak dan berinteraksi dengan lingkungannya sesuai dengan posisi yang dimilikinya.

Dalam konteks tenaga pendidik, peran tidak hanya mencakup pelaksanaan tugas mengajar, tetapi juga seorang pendidik harus memiliki peran tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi proses belajar peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal, seperti dalam dalam firman Allah Q. S Al Ahzab ayat 72.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا
وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh”

Ayat ini memperlihatkan bahwasanya setiap individu pasti memiliki amanah, maka hal ini berkenaan dengan peran seorang guru yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pernya untuk mendidik siswa siswi di seolah

Terkait dengan penelitian ini, yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat memberikan kontribusi serta berusaha untuk membentuk karakter siswa yang Islami di sekolah. Karena salah satu tanggung jawab seorang guru adalah membentuk dan membimbing siswa agar memiliki perilaku Islami serta menghindarkan mereka dari perbuatan yang tidak baik, sesuai dengan Q. S Ali Imran ayat 104 (Azmi, 2025). Makadari itu dengan kesimpulan seperti yang di jelaskan, guru menjadi faktor yang menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar, sehingga mereka perlu

Memahami prinsip-prinsip pembelajaran selain menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain, guru harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal. Seorang guru memegang berbagai macam peran yang harus dijalankan tanpa kecuali (Oemar Hamalik, 2005) tertulis dalam jurnal (Nugraha,2023).

Guru menurut UU No. 20 Tahun 2003, adalah individu yang bekerja di bidang pendidikan dan memiliki kualifikasi sebagai pengajar, dosen, konselor, pengelola pembelajaran, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, serta sebutan lain yang sesuai dengan spesialisasinya, dan turut berkontribusi dalam pelaksanaan pendidikan (Lesmana et al., 2024). Ada juga dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, seorang Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, memberikan arahan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Posisi guru sebagai tenaga profesional berperan untuk meningkatkan martabat serta fungsi guru sebagai agen pembelajaran demi meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air (RI

2019). Yang tertulis di dalam jurnal (Karakter et al. 2021). Ada juga yang menyatakan Guru adalah individu dewasa yang memiliki peran untuk mendukung perkembangan siswa baik secara spiritual maupun fisik. Tujuannya agar mereka bisa menjadi manusia yang utuh, menjalankan perannya sebagai ciptaan Tuhan, pengganti di dunia, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang mandiri (Buan. 2020).

Dalam bukunya yang berjudul "Menjadi Guru Profesional", Dewi Safitri menggambarkan seorang guru sebagai tenaga pendidik yang berkompeten, yang bertekad untuk membantu siswa dalam belajar dan berkembang melalui pemberian materi, bimbingan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi (Safitri. 2019) tertulis dalam jurna (Muflihin, 2020).

Kemudia ada juga yang berpendapat Guru adalah individu yang idenya diterapkan untuk kepentingan murid, yang menjaga hubungan harmonis dengan siswa, serta yang mengembangkan dan menerapkan prioritas dalam bidang agama, budaya, dan ilmu pengetahuan. Maka dari itu, seorang guru perlu menunjukkan perilaku etis yang baik dalam menjalankan tugasnya (Aghnina & Yusuf, 2023).

Dari berbagai penjelasan di atas mulai dari UU No. 20 Tahun 2003, UU No. 14 Tahun 2005, hingga menurut pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seorang pendidik profesional yang memiliki kompetensi keilmuan dan spiritual untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam.

Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan agama, tetapi juga sebagai teladan akhlak dan pembimbing moral-spiritual bagi siswa. Ia berfungsi menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk karakter beriman dan bertakwa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, dan berkontribusi positif dalam kehidupan sosial, budaya, dan bangsa. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam adalah figur yang mengintegrasikan ilmu, akhlak, dan keteladanan,

serta menjalankan perannya sebagai agen pembentukan insan kamil (manusia seutuhnya) sesuai tuntunan ajaran Islam.

Peran seorang guru tidak hanya sebagai pengantar pengetahuan, melainkan juga sebagai pendidik, pembimbing, dan pengarah bagi siswa agar mereka dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, tugas guru harus dilaksanakan dengan maksimal dalam kegiatan belajar, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang hubungan dengan Sang Pencipta (Hablum Minallah), hubungan antar manusia (Hablum Minannas), dan hubungan dengan lingkungan (Hablum Minalalam).

Dalam pembelajaran, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami materi, tetapi juga mengenai sikap dan keterampilan mereka. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa guru memiliki peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, termasuk kemampuan untuk mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Suparlan, 2006) tertulis dalam artikel jurnal (Nugraha, 2023).

Ada juga yang berpendapat peran pengajar dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai pendidik yang profesional yang mengajarkan pengetahuan agama kepada murid-muridnya (Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, Nurmasinta Fadhilah, 2023). Sebagai seorang pendidik, guru Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas peserta didik dengan menekankan pada pengembangan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik mereka (Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, 2022). Selain itu, mereka juga bertugas membantu siswa dalam mencapai tujuan hidup setelah bimbingan orang tua.

Peran guru sangat penting untuk membangun generasi yang unggul baik dari sisi intelektual maupun moral. Guru dalam pendidikan Islam berperan sebagai contoh yang baik dan membantu dalam pembentukan karakter siswa (Rhain, Nashihin, dan Srihananto, 2023). Mereka diharapkan menjadi teladan yang baik serta pemberi

arahan yang efektif dalam hal akhlak dan pemahaman agama (Temanggung, 2023).

Dari penjelasan penjelas di atas menurut para ahli ahli pakar, artinya seorang guru harus menjadi orang yang bisa memiliki peran dalam membimbing dan memiliki tanggung jawab atau amanah dalam profesinya atau pekerjaannya sebagai seorang guru untuk bisa membimbing peserta didik dengan profesionalisme. Tidak hanya sampai disini saja namun seorang guru terutama guru pendidikan agama islam di tuntut untu bisa menjadi roll model bagi pesertadidik, yang di mana guru harus bisa tetap memberikan contoh yang baik, atau uswatun hasanah bagi anak didiknya mau itu di lingkungan sekolah atau pun di luar lingkungan sekolah, maka dari ini bisa dikatakan, pekerjaan seorang guru tidak hanya stak di sekolah saja, tidak hanya jam kerja saja, namun seorang guru harus tetap menjaga perilakunya walaupun ia sedang di luar sekolah, karena guru adalah seorang yang harus di guguh dan di tiru, hingga apapun yang di lakukan oleh seorang guru pasti akan di contoh oleh peserta didik (Kreatif & Didik, 2025).

e. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seorang pendidik yang memiliki profesionalisme tinggi dengan tanggung jawab utama untuk membimbing, mengajar, dan membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam (Abrar, 2022; Suardi, 2018). Dalam lingkungan pendidikan, peran guru PAI tidak hanya terbatas pada pemaparan informasi mengenai agama, tetapi juga meliputi menjadi teladan moral dan agen perubahan sosial dalam konteks agama, kehidupan bermasyarakat, dan kenegaraan.

Dalam ajaran Islam, posisi seorang guru sangat dihargai, seperti yang dinyatakan dalam hadis: "*Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi*" (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi). Sebagai pewaris nabi, guru PAI memikul tanggung jawab besar untuk menyebar luaskan ajaran Islam yang memberikan rahmat bagi seluruh makhluk (*rahmatan lil 'alamin*).

Tugas guru PAI tidak hanya sebatas pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga termasuk pendidikan karakter dan akhlak siswa agar sejalan dengan ajaran Islam yang bersifat moderat, toleran, dan inklusif. Sebagai mu'allim, guru PAI diwajibkan untuk menyampaikan nilai-nilai agama secara terstruktur, baik melalui kurikulum formal maupun metode pembelajaran yang inovatif dan relevan (Suardi, 2018). Dalam konteks ini, guru PAI berfungsi sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam dengan menekankan prinsip keseimbangan (*tawassuth*), keadilan (*i'tidal*), dan toleransi (*tasamuh*) (Siti Julaiha Nasution, 2025).

Dalam pendapat lain Tugas seorang guru sebagai profesi mencakup mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti mentransfer dan mengembangkan pengetahuan serta teknologi, sedangkan melatih berarti meningkatkan keterampilan siswa.

Dalam konteks kemanusiaan, guru harus mampu berperan sebagai orang tua kedua, mampu menarik perhatian dan menjadi panutan bagi para siswanya. Peran guru di masyarakat diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk kemajuan dan peningkatan kualitas hidup mereka (rahmad hidayat, M, Sarbini, n.d.).

Sementara itu, peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik, hal ini tercantum dalam firman Allah Subhanahu wa ta'ala dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl (16) Ayat 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya “Dan tidaklah Kami mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”

Ayat di atas menjadi dasar bahwa peran guru sangat penting dalam proses pembimbingan dan khususnya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa-siswinya.

f. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara siswa yang sedang belajar dan guru yang mengajar. Mengajar adalah semua usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menjalani proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Muhamma Ali, 2004). Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efisien, guru memiliki peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam membantu siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, adalah penting bagi guru untuk memiliki berbagai keterampilan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan memiliki keterampilan tersebut, guru dapat menjadi profesional, baik dalam aspek akademis maupun non-akademis.

Masalah kompetensi guru merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap pengajar di berbagai jenjang pendidikan. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang tercermin dalam cara berpikir dan bertindak. Cara berpikir dan bertindak yang konsisten serta berkesinambungan memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tugas (Akhyak, 2005). Seorang guru yang mahir dalam mengajar juga harus memiliki pribadi yang baik serta mampu beradaptasi sosial dalam masyarakat (Rosyad, n.d.).

Kemampuan seorang pengajar adalah sebuah tuntutan yang timbul sebagai respons atas kebutuhan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hamalik (2006) menyatakan bahwa seorang guru yang mampu mengajar harus memiliki keahlian di bidang pedagogik, profesional, kepribadian, dan hubungan sosialnya. Tugas guru adalah melaksanakan kegiatan

pendidikan dengan baik, sehingga mereka harus memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam berbagai aktivitas, seperti mengimplementasikan kurikulum, membantu siswa belajar, mengembangkan pribadi dan karakter siswa, menganalisis masalah belajar, dan menilai kemajuan siswa (Taruna, 2011).

Terlebih lagi untuk seorang pengajar agama, ia perlu memiliki keunggulan dibandingkan dengan pengajar lainnya. Sebagai pengajar agama, selain melaksanakan kewajiban keagamaannya, ia juga bertugas dalam hal pendidikan dan pengembangan bagi siswa. Ia berperan dalam pembentukan karakter, peningkatan akhlak, serta mendorong dan mengembangkan keyakinan serta ketakwaan para siswa. Mengingat beban kerja yang cukup besar, seorang guru pendidikan agama Islam diharuskan untuk memiliki keterampilan profesional dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Rosyad, n.d.).

Di antara indikator keberhasilan seorang guru berdasarkan Permendiknas No 6 Tahun 2007 terdapat beberapa poin penting:

1. Kompetensi pedagogis, mencakup pemahaman tentang karakteristik siswa, teori pembelajaran dan prinsip edukasi, serta menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil dan proses belajar.
2. Kompetensi pribadi, yang meliputi tindakan sesuai norma agama, hukum, sosial, dan budaya, menampilkan diri sebagai sosok yang jujur dan berakhlak baik, menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat, serta menunjukkan semangat kerja, rasa tanggung jawab yang tinggi, kebanggaan dalam menjalani profesi guru, dan percaya diri.
3. Kompetensi profesional, mencakup penguasaan materi, struktur, konsep, dan cara berpikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran tersebut, serta berinovasi dalam mengembangkan materi pembelajaran.
4. Kompetensi sosial, yang mencakup sikap inklusif, objektif, tidak diskriminatif, komunikasi yang efektif, empati, dan kesopanan dalam berinteraksi dengan rekan pendidik, staf pendidikan, orang tua, dan

masyarakat, serta kemampuan untuk beradaptasi di lingkungan kerja yang beragam secara sosial dan budaya (Taruna, 2011).

g. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi merujuk pada kemampuan umum yang perlu dimiliki oleh para lulusan. Berdasarkan penjelasan Hall dan Jones (Mukmina, Masrura, dan Mahmud, 2021), kompetensi dapat diartikan sebagai sebuah deskripsi yang mencerminkan secara keseluruhan kemampuan yang merupakan gabungan antara pengetahuan dan keterampilan yang dapat terlihat serta diukur. Salah satu karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai bagian dari profesinya adalah kompetensi sesuai dengan tuntutan dari bidang pendidikan (pedagogi) yang harus dikuasai. Adapun seorang ilmuwan (Usman, 2006) mengelompokkan kemampuan guru menjadi dua kategori, yaitu kemampuan personal dan kemampuan profesional. Kemampuan personal mencakup;

1. kemampuan untuk mengembangkan diri;
2. keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi, serta kemampuan memberikan bimbingan dan konseling.

Sementara itu, kemampuan profesional terdiri dari:

1. Penguasaan dasar-dasar pendidikan, yang mencakup;
 - a. pemahaman tentang tujuan pendidikan,
 - b. mengetahui peran masyarakat,
 - c. mengenali prinsip-prinsip psikologi pendidikan;
2. Memahami materi ajar, yang berarti guru harus benar-benar menguasai materi yang diajarkan. Ini termasuk pemahaman terhadap isi kurikulum dan bahan tambahan;
3. Kemampuan merancang program pengajaran, yang meliputi penetapan kompetensi yang harus dikuasai siswa, pengembangan bahan ajar, dan perancangan strategi pembelajaran (Pembelajaran & Mahmudah, n.d.)

Guru sebagai teladan yang dihormati dan ditiru dalam konteks sekolah, harus memenuhi kriteria kompetensi yang ditetapkan.

Kompetensi seorang guru mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dipicu oleh pengetahuan, kapabilitas, dan keterampilan yang dimiliki (Zaeni et al. 2018). Selain itu, kompetensi guru mencakup aspek kepribadian dan keahlian dalam materi pelajaran, pengembangan kurikulum, umpan balik interpersonal, jaringan sosial, serta kemampuan dalam mendukung organisasi di sekolah.

Kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Titu et al. 2023). Lestari menyatakan bahwa penting bagi guru untuk membangun kompetensi pedagogik, yang sering disebut sebagai kompetensi dasar, agar dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan aspek-aspek lainnya (Lestari et al. , 2023). Dari beragam teori yang telah dibahas mengenai kompetensi guru, dapat disimpulkan bahwa kompetensi tersebut merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap teladan yang dimiliki guru saat mengajar. Hal yang perlu diperhatikan mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai, yang semua itu berkontribusi untuk membentuk pedoman bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Terdapat serangkaian standar kompetensi bagi guru untuk memastikan kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan mulus, efektif, dan untuk mencapai hasil yang optimal (Bayhaqi et al., n.d.).

Kemudian profesionalisme berasal dari istilah profesi, yang mengacu pada suatu area pekerjaan yang ingin dikejar oleh individu. Ini juga dapat dimaknai sebagai posisi atau pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan tertentu yang berasal dari pendidikan akademis yang mendalam. Secara etimologis, profesi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *profession*, yang berarti pengakuan, adanya pengesahan, menunjukkan kemampuan, atau keahlian dalam suatu pekerjaan. Dari segi terminologi, profesi merujuk pada suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan tinggi bagi para pelakunya, dengan fokus pada kegiatan mental, yang mengharuskan pengetahuan teoritis sebagai alat untuk melaksanakan tindakan praktis, bukan tindakan fisik (Danin, 2002).

Profesional merupakan sesuatu yang melibatkan posisi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian tertentu. Ini berarti bahwa jabatan profesional tidak dapat diisi atau dilaksanakan oleh sembarang individu yang tidak memiliki pelatihan (Ali, 2022). Dalam Firman Allah Q.S Al Qasas ayat 26:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

“Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”

Surah ini menjelaskan dua prinsip yang menegaskan tentang profesionalisme menjadi seorang guru yaitu “*al qowiyy*” dan “*al amin*” yakni orang yang memiliki kemampuan, keahlian serta integritas dan tanggung jawab moral.

Maka bisa dikatakan guru yang profesional adalah kunci utama dalam membangun sistem dan praktik yang berkualitas. Tujuan utama dari mengikuti sertifikasi bukanlah untuk mendapatkan tunjangan profesi, tetapi untuk membuktikan bahwa individu tersebut telah memiliki kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan standar guru. Dengan pemahaman ini, guru akan fokus pada persiapan diri melalui pembelajaran yang tepat untuk menghadapi sertifikasi, tanpa mencari jalan pintas untuk mendapatkan sertifikat profesional. Dengan demikian, sertifikasi akan memberikan pengaruh yang baik, yakni meningkatkan kualitas para guru (Lubis, 2017).

Ada juga yang berpendapat Profesional, menurut para pakar, berkaitan dengan penguasaan pengetahuan atau keterampilan dalam manajemen serta cara penerapannya. Maister (1997) menjelaskan bahwa profesional bukan sekadar pengetahuan dan pengelolaan teknologi, tetapi lebih kepada sikap. Untuk mengembangkan profesional, seseorang tidak hanya cukup sebagai teknisi, tetapi juga memerlukan keterampilan dan perilaku yang sesuai. Adapun tujuan dan fungsi profesional guru:

1. Tujuan Profesional Guru

- a. Menghasilkan tenaga pengajar yang berkualitas, inovatif, kompetitif, bersemangat, dan dapat terus berkembang dalam profesinya.
- b. Menciptakan penelitian dan karya kreatif yang berkualitas tinggi dan menjadi referensi.
- c. Membuat kontribusi bagi masyarakat melalui aplikasi ilmu pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.
- d. Mengembangkan program pendidikan yang efektif dan efisien demi memastikan peningkatan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan.
- e. Membangun komunikasi dan kerjasama yang solid antara berbagai disiplin ilmu, lembaga pendidikan dan pelatihan, pemerintah daerah, serta organisasi profesi untuk mendukung pertumbuhan dan kemajuan pendidikan.

2. Fungsi Profesional Guru

Berbagai elemen kunci dari pendidikan dan proses belajar merupakan bagian dari peran profesional seorang guru. Beberapa fungsi utama guru secara profesional meliputi:

- a. Instruksional Guru memiliki tanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.
- b. Motivasi Guru berfungsi mendorong siswa agar antusias dalam belajar. Mereka mengajarkan materi, memfasilitasi diskusi, memberikan tugas, dan mengevaluasi kemajuan siswa. Mereka memberikan semangat positif, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mendorong siswa untuk meraih potensi terbaik mereka.
- c. Pembimbing dan Konselor Guru juga memberikan dukungan kepada siswa. Mereka tidak hanya membantu siswa menyelesaikan

masalah pribadi, sosial, dan akademik, tetapi juga memberikan saran mengenai pengembangan diri dan karier.

- d. Evaluasi Guru mengukur perkembangan belajar siswa melalui tes, kuis, tugas, dan pengamatan. Ini dilakukan untuk menilai capaian siswa dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
 - e. Pengelolaan Kelas Tugas guru adalah menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang teratur dan tertib.
 - f. Pengembang Kurikulum Guru berkontribusi dalam pengembangan kurikulum dengan menyesuaikan materi pelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan standar pendidikan yang berlaku. Mereka juga mengatur posisi tempat duduk dan menetapkan aturan serta prosedur di kelas. Selain itu, mereka sering terlibat dalam perumusan kurikulum sekolah.
 - g. Agen Transformasi Pengajar berperan sebagai pengubah dalam masyarakat. Mereka membentuk siswa agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, memiliki etika yang baik, serta siap menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang.
 - h. Keprofesionalan Pengajar terus memperbaiki keterampilan profesional mereka melalui pendidikan, pelatihan, dan penelitian. Mereka selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam cara mengajar mereka.
 - i. Kerjasama Untuk mendukung keberhasilan siswa, para pengajar berkolaborasi dengan rekan kerja, orang tua, dan komunitas. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, mereka aktif dalam pertemuan, diskusi kelompok, dan acara-acara sekolah. Dengan melakukan hal-hal ini, para pengajar tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan masa depan siswa (rahmad hidayat, M, Sarbini, n.d.).
- h. Peluang, Tantangan Dan Hambatan Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi**

Berbagai kesempatan besar tersedia bagi guru PAI untuk meningkatkan kompetensinya di abad 21. Salah satu kesempatan penting adalah penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar yang memberikan kesempatan bagi guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, dinamis, dan sesuai dengan konteks. Alat teknologi seperti e-learning, aplikasi edukasi, platform belajar online, dan media sosial dapat digunakan oleh guru PAI untuk memberikan pengajaran yang lebih menarik bagi siswa di era digital. Penggunaan teknologi ini juga memungkinkan pengajar untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan kolaboratif dan pemecahan masalah, yang sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 (Musbaing, 2024).

Di samping itu, akses ke sumber daya global adalah kesempatan lain yang dapat dimanfaatkan oleh guru PAI. Teknologi memudahkan pengajar untuk menjangkau berbagai sumber literatur, video pembelajaran, forum diskusi, dan sumber daya pendidikan agama dari seluruh dunia. Hal ini tidak hanya memperluas wawasan guru, tetapi juga membantu mereka dalam menyajikan pembelajaran yang lebih bervariasi dan kontekstual. Dengan memanfaatkan komunitas belajar online, guru PAI juga dapat meningkatkan kemampuan mereka dengan berbagi praktik terbaik dan inovasi pengajaran bersama rekan-rekan dari berbagai negara. Ini memberikan kesempatan untuk memperluas jaringan profesional dan terus belajar dari perkembangan pendidikan di skala global.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik PAI adalah rendahnya kemampuan literasi digital. Banyak pendidik PAI, terutama di daerah-daerah yang terpencil atau yang memiliki akses terbatas ke teknologi, masih kesulitan dalam memanfaatkan perangkat digital untuk proses pembelajaran. Masalah ini semakin parah karena kurangnya pelatihan teknologi yang relevan dan berkelanjutan, sehingga banyak guru yang terjebak dalam cara mengajar yang tradisional. Selain itu, masih terdapat ketidakpuasan terhadap perubahan, di mana sejumlah

guru merasa lebih nyaman dengan metode lama dan kurang terbuka terhadap penerapan teknologi baru dalam proses mengajar. Ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan di zaman digital memerlukan waktu, terutama terkait dengan perubahan pola pikir dan kesiapan guru untuk beradaptasi (Musbaing, 2024).

Selain terbatasnya akses serta literasi digital, masalah lainnya yang dihadapi adalah ketiadaan kurikulum dan bahan ajar berbasis teknologi yang khusus untuk pembelajaran PAI. Kurikulum PAI masih memperlihatkan sifat konservatif dan belum sepenuhnya terhubung dengan teknologi pendidikan. Sementara itu, di era digital, ada kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan materi agama dengan cara-cara pengajaran yang berbasis teknologi, agar siswa semakin terhubung dengan dunia mereka yang sudah dikuasai oleh teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Masalah ini menuntut adanya penyesuaian dalam kurikulum serta penyediaan materi yang lebih relevan dengan kemajuan teknologi.

Hambatan adalah sebuah hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Hambatan merujuk pada faktor yang dapat mengganggu pencapaian tujuan tertentu (Vongkulluksn et al. , 2018). Kendala dalam dunia pendidikan dapat menghasilkan hasil yang jauh dari harapan dan tidak sejalan dengan usaha yang telah dilakukan. Selain itu, hambatan bisa dianggap sebagai halangan yang dialami individu dalam kehidupan sehari-hari, yang mungkin muncul dan menghilang, sehingga menghalangi pencapaian tujuan mereka. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah penghalang bagi individu dalam meraih cita-cita mereka. Dalam karya KH. Hasyim Asyari mengenai adabul alim wal mutaalim, dijelaskan bahwa untuk menghindari sifat-sifat yang dapat menjadi penghalang dalam kompetensi kepribadian guru, seperti; 1) Iri hati; 2) Pengkhianatan; 3) Marah tanpa dasar yang benar; 4)

Kecurangan; 5) Sombong; 6) Pamer; 7) Membanggakan diri; 8) Kikir; 9) Angkuh; 10) Rakus; 11) Pemborosan; 12) Hidup mewah; 13) Berhias berlebihan di hadapan orang lain; 14) Menyukai pujian atas prestasi yang

bukan miliknya; 15) Berpura-pura tidak menyadari keburukan diri; 16) Berperilaku kurang sopan; 17) Terlalu fanatik terhadap hal-hal yang bukan Allah; 18) Suka membicarakan orang lain; 19) Menghasut; 20) Berbohong; 21) Mengucapkan kata-kata buruk; 22) Merendahkan orang lain. Hambatan pada kepribadian guru dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Dari segi internal, hal ini termasuk; sifat-sifat guru, perilakunya, dan ketersediaan sumber daya. Sementara dari eksternal, hal ini mencakup; lingkungan sekolah yang tidak mendukung dan hubungan interpersonal guru (Ehren et al. , 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tugiono (2020), ditemukan bahwa latar belakang pendidikan yang dijalani oleh guru dapat berpengaruh pada kepribadian guru tersebut. Sedangkan Menurut Robikhah dan Nurmawati (2021), hambatan yang dihadapi oleh guru dalam hal kepribadian meliputi; 1) hambatan dari dalam diri guru, seperti

a) salah memahami kualitas kepribadian, yang dapat menyebabkan guru merasa tertekan dan mengakibatkan pemahaman yang keliru serta dampak negatif pada kemampuan kepribadiannya, b) pemahaman yang terbatas tentang peran guru, yaitu ketika dalam proses belajar mengajar, seorang guru seharusnya berfungsi untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan belajar bukan hanya sebatas penyampaian materi saja (Nugroho et al., n.d.).

Seperti yang di jelaskan sebelumnya 4 kompetensi yang harus di kuasai oleh seorang guru:

- a. Kompetensi Pedagogi mencakup pemahaman tentang siswa, merancang dan melaksanakan proses belajar, mengevaluasi hasil pendidikan, serta mengembangkan siswa agar dapat mengoptimalkan segala potensi yang mereka miliki.
- b. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam, termasuk pemahaman tentang materi, kurikulum pelajaran di sekolah, dan substansi

ilmu yang mendasarinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metode ilmiah yang digunakan.

- c. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan siswa, rekan pendidik, dan tenaga pendidikan lainnya.
- d. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan individu yang mencerminkan karakter yang kuat, stabil, dewasa, bijak, memiliki wibawa, berfungsi sebagai teladan bagi siswa, serta memiliki perilaku yang baik.

Namun empat kompetensi bagi guru bukanlah suatu proses yang sederhana. Banyak guru menghadapi tantangan dalam mengasah keterampilan mereka dalam menjalankan tugas pengajaran. Berikut ini adalah beberapa masalah yang sering dihadapi oleh mereka. Kesulitan dalam memperbaiki kompetensi profesional dan pedagogis sering kali muncul, terutama dalam memilih kata yang sesuai untuk menyampaikan materi kepada siswa di tingkat taman kanak-kanak dan sekolah dasar, di mana mereka belum sepenuhnya mengerti istilah-istilah yang bersifat abstrak dan belum sepenuhnya mampu.

Membangun hubungan antara satu materi dengan yang lain sementara di sisi yang berbeda, topik yang perlu disampaikan tergolong rumit untuk tingkat mereka. Beberapa pengajar juga merasakan bahwa seminar, lokakarya, atau pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme tidak cukup sering dilakukan. Apabila ada, mereka terhalang oleh jarak tempat berlangsungnya acara, biaya, dan kesempatan untuk berpartisipasi, karena biasanya tidak semua pengajar diberi kesempatan yang setara oleh sekolah untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi tersebut.

Ditambahkan pula, seringnya perubahan kurikulum membuat banyak pengajar merasa kesulitan untuk beradaptasi. Mereka merasa belum sepenuhnya memahami kurikulum yang lama, tetapi tiba-tiba sudah ada kurikulum baru lagi. Kurikulum yang baru mengharuskan pengajar untuk menyesuaikan diri dengan kerumitan materi ajar baru, pedoman indikator pembelajaran yang baru serta proses evaluasi yang ingin di capai dalam pembelajaran .

Hal-hal ini menciptakan masalah baru karena para pengajar sudah terbebani dengan banyaknya jam mengajar (terutama bagi mereka yang telah bersertifikasi) dan/atau jumlah siswa dalam satu kelas yang terlalu banyak. Ditambah lagi, tugas dan tanggung jawab sebagai bagian dari keluarga dan masyarakat membuat para pengajar merasa sangat terbebani untuk membagi waktu, bahkan hanya untuk membaca buku atau referensi guna meningkatkan kompetensi mereka.

Terkait dengan banyaknya beban tugas dan tanggung jawab di sekolah, sering kali kondisi emosional para pengajar terpengaruh. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pengajar juga merupakan bagian dari keluarga dan masyarakat, yang masing-masing memiliki masalahnya sendiri, sehingga sering kali mereka merasakan kelelahan secara psikologis atau stres, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja mereka di sekolah.

Banyak pengajar kadang mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi ketika menghadapi situasi tersebut. Beruntung mereka selalu berusaha menyadari peran mereka, jadi biasanya mereka akan memilih untuk keluar sejenak dari kelas untuk mengambil napas, pergi ke toilet, atau minum air guna menenangkan pikiran sebelum kembali melanjutkan aktivitas di kelas. Dengan cara ini, para pengajar bisa mencegah terjadinya situasi yang tidak diinginkan di kelas akibat ketidakmampuan mereka dalam mengendalikan emosi.

Sedangkan untuk keahlian sosial, masalah yang kerap dijumpai adalah ketika seorang guru perlu berusaha menjalin komunikasi dengan siswa yang bersifat introvert atau cenderung menutup diri. Di sisi lain, guru juga diharuskan untuk memahami sifat-sifat siswa. Siswa yang cenderung tertutup dan mengalami kesulitan dalam belajar dirasakan cukup sulit untuk dijangkau, sehingga diperlukan pemilihan metode yang lebih selektif dan tepat guna memberikan solusi (Dewi, n.d.).

Maka dari itu guru sering menghadapi banyak hambatan dalam menjalankan empat kompetensinya. Keterbatasan waktu, beban kerja yang berat, perubahan kurikulum yang terus terjadi, serta kelelahan emosional menjadi tantangan yang dirasakan sehari-hari. Selain itu, perbedaan karakter siswa juga menjadi hambatan tersendiri dalam proses pembelajaran. Meski demikian, guru tetap berusaha menyesuaikan diri dan mengatasi berbagai hambatan tersebut agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

i. Upaya Yang Dilakukan Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru

a. Memberikan Kesempatan Mengikuti Pelatihan dan Pengembangan Profesi

Salah satu elemen kunci dalam pembentukan generasi masa depan suatu bangsa adalah para pendidik, atau dikenal juga sebagai guru. "Pendidikan dianggap memiliki nilai yang tinggi jika proses pembelajaran di lembaga pendidikan dilakukan dengan cara yang interaktif, penuh inspirasi, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk aktif berprestasi serta memberikan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis siswa," demikian disebutkan dalam Nomor 19 Republik Indonesia Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan.

Para guru yang berada di garis depan dunia pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mendidik generasi yang akan datang. Berdasarkan Pasal 39 UU No. 20 Tahun 2003, yang berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional, pendidik adalah profesional yang bertugas merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi terhadap hasil belajar, memberikan bimbingan serta pelatihan, dan melaksanakan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik yang beroperasi di perguruan tinggi (Peningkatan et al., 2023).

Salah satu pelatihan yang tepat di ikuti salah satunya ialah PPG dan pendekatan pembelajaran kreatif menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif memerlukan adaptasi terus-menerus terhadap kebutuhan guru dan siswa. Keterlibatan aktif dan antusiasme tinggi dari peserta menunjukkan bahwa program yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik dapat meningkatkan motivasi belajar dan kapasitas pedagogis guru.

Keberhasilan program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan secara umum tetapi juga memberikan guru alat dan metode relevan untuk mengatasi tantangan dalam dunia pendidikan yang cepat berubah. Program ini juga menunjukkan bahwa pendidikan yang responsif terhadap tren teknologi dan metodologi pembelajaran baru dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas pengajaran.

Diera global dan digital saat ini, guru perlu dilengkapi dengan kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan mengembangkan praktik pengajaran inovatif. Pendekatan berorientasi pada peningkatan kompetensi berkelanjutan menjadi esensial untuk memastikan bahwa pendidikan memenuhi standar saat ini dan siap menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, program ini memperkuat konsep bahwa pendidikan inklusif dan adaptif tidak hanya fokus pada peningkatan kualitas mengajar tetapi juga pada pengembangan kapasitas guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual peserta didik.

Dengan mendukung inovasi dan peningkatan berkelanjutan dalam praktik pengajaran, pendidikan dapat menjadi lebih fleksibel dan responsif terhadap keberagaman siswa, yang akan memperkuat fondasi pendidikan dan memberikan manfaat jangka panjang. Ini menunjukkan pentingnya investasi dalam pengembangan profesional guru sebagai pilar utama dalam strategi peningkatan kualitas Pendidikan (Peningkatan et al., 2023).

Maka dengan demikian pentingnya seorang guru untuk mendapatkan pelatihan pelatihan untuk menambah dan mengembangkan pemikiran dan juga ide idenya agar dalam mengajar seorang guru tidak kesulitan, dan juga dapat mengikuti atau menyesuaikan cara belajar jaman kejaman. Artinya seorang guru tidak akan kesulitan untuk mengikuti pergantian kurikulum, dan mengimplementasikannya di dalam kelas dan juga sekolah.

b. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Peran seorang guru sebagai penggali pengetahuan adalah aspek yang sangat krusial. Tugas sebagai penggali pengetahuan sangat berkaitan dengan kephahaman atas materi yang diajarkan. Seorang guru yang efektif adalah mereka yang mampu menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga dapat berfungsi sebagai penggali pengetahuan bagi siswa-siswa mereka.

Sebaliknya, seorang guru yang kurang berkompeten adalah yang tidak memahami dengan baik mengenai materi yang sedang diajarkannya (Sanjaya, 2008: 21-22). Maka dari itu, penguasaan terhadap materi pelajaran merupakan syarat yang tidak dapat diabaikan untuk seorang guru. Semakin mendalam pengetahuan seorang guru tentang materi, semakin mahir ia dalam menyampaikan isi pelajaran menggunakan metode dan strategi yang sesuai, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih berarti dan bervariasi.

Penggunaan dan pengembangan sumber daya pendidikan, kurikulum, buku ajar, serta fasilitas pendidikan di lembaga pendidikan yang diatur oleh pihak sekolah sebagai infrastruktur umum dalam sebuah institusi pendidikan. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan infrastruktur tersebut mencakup pengadaan, perawatan, dan perbaikan bangunan serta penyiapan lahan bagi institusi yang akan dibuat oleh Pemerintah. Untuk tingkat SD dan SMP, biaya tersebut ditanggung oleh Pemerintah Daerah tempat

pendidikan berlangsung, yang diberikan kepada Menteri (Mulyono, 2008: 184).

Pendayagunaan dan pengembangan tenaga pengajar, kurikulum, buku ajar, serta peralatan pendidikan yang ada dalam satuan pendidikan yang diorganisir oleh pihak sekolah sebagai infrastruktur umum sebuah institusi pendidikan. Dalam konteks ini, sarana dan prasarana tersebut mencakup pengadaan, pemeliharaan, serta renovasi gedung dan juga penyediaan lahan untuk institusi yang akan didirikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah.

Untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah pertama, biayanya ditanggung oleh Pemerintah Daerah yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan yang diberikan kepada Menteri (Mulyono, 2008: 184). Ini berbeda dari sekolah negeri yang menerima alokasi dana yang signifikan dari pemerintah (Peningkatan et al., 2023).

Maka dengan itu semua sarana dan prasana sangat penting sebagai salah satu pendorong bagi seorang guru, hal ini merupakan salah satu cara untuk seorang guru menjadi lebih mudah untuk mengajar lebih kreatif dan efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini didasarkan pada data dan informasi yang didapatkan dari kegiatan penelitian lapangan serta melalui pemanfaatan bahan pustaka, seperti buku, catatan, dan laporan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan analisis konten, yang dimana tujuan pendekatan ini adalah menjelaskan, mendeskripsikan, atau menyajikan fenomena yang sedang terjadi (Guru et al., 2025). Subjek yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah para guru, wakil kepala sekolah serta kepala sekolah SMP Muhammadiyah 53.

Mengingat penelitian ini dilakukan secara langsung dengan melakukan observasi di lapangan, maka cara yang diterapkan adalah penelitian lapangan, dengan mengamati SMP Muhammadiyah 53 Sukarame, serta melakukan kunjungan ke lokasi dan mendokumentasikan lingkungan belajar di dalam kelas (Pasaribu, 2024). Penelitian lapangan dilakukan secara langsung dan terstruktur untuk memperoleh data dari lokasi penelitian, menggunakan metode kualitatif untuk menemukan dan menggambarkan suatu aktivitas yang dilakukan yaitu dengan mendeskripsikan.

Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat memperoleh pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan dengan cara menyelidiki serta menganalisis berbagai fenomena dan masalah yang dihadapi. Fenomena yang ada dan muncul dalam konteks penelitian ini menjadi salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif yang dikupas.

Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode kualitatif dengan mengamati individu serta lingkungan tempat mereka berinteraksi satu sama lain. Pendekatan penelitian yang diambil sejalan dengan tema yang mengkaji peran karakter guru dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidikan siswa smp. Peneliti berusaha memahami bagaimana individu berbahasa dan berinteraksi dengan orang lain terkait topik tersebut untuk mengumpulkan data penelitian.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi adalah melalui wawancara yaitu proses tanya jawab untuk memperoleh informasi yang relevan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam mengumpulkan dan menafsirkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti mencakup observasi langsung di lapangan, wawancara, serta dokumentasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pendidik, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 53 Sukarame. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian tentang topik yang di bahas yaitu peran guru pai dalam meningkatkan kompetensi dan profesional guru pai pada siswa (Zuliana, Muhammad Qorib, Oktrigana Wirian, 1805). Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan melakukan pengamatan di dalam kelas dan lingkungan sekolah untuk mendapatkan informasi dan evaluasi yang mendalam mengenai peran yang dimainkan oleh guru dalam perkembangan kompetensi kepribadian siswa siswi. Dalam proses ini, guru memberikan berbagai bentuk pengajaran, ajaran, serta berperan sebagai contoh positif bagi semua siswa.

Penelitian kualitatif yang populer di Indonesia adalah penelitian yang bersifat naturalistik atau sering disebut “kualitatif naturalistik”. Naturalistik mengacu pada pelaksanaan penelitian yang berlangsung secara alami, tanpa adanya manipulasi, dalam situasi biasa yang terjadi secara spontan, serta hanya mengandalkan kondisi dan penggambaran yang sebenarnya. Artinya, pengumpulan data atau fenomena diambil dari realitas yang ada.

Dengan sifat yang otentik ini, pelibatangannya dalam penelitian dilakukan secara langsung di lokasi objek yang diteliti, sehingga penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, di mana bentuk data yang dihasilkan berupa kalimat atau narasi yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data kualitatif yang disusun secara deskriptif (Handayani 2020).

Karakteristik dari penelitian kualitatif, menurut Bog dan Biklen serta yang dijelaskan dalam pendekatan penelitian ini, terdiri dari: (Romlah et al. 2021).

1. Penelitian kualitatif memanfaatkan lingkungan alami sebagai sumber data utama.

2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar.
3. Dalam penelitian kualitatif, proses lebih diutamakan dibandingkan hasil.
4. Analisis dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan pendekatan induktif.
5. Makna adalah aspek penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi dan mengamati gaya hidup orang-orang yang berbeda.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame, desa sukarame labuhan batu utara. Peneliti meneliti di SMP Muhammadiyah 53 sukarame dikarenakan peneliti sudah sering mengamati sokalah tersebut selain itu, yang mana saya mengambil daerah KKN Mandiri di desa sukarame dan melaksanakan salah satu KKN nya yaitu SMP Muhammadiyah 53 yang di daerah sukaramei labuhan batu utara Dengan pengalaman kegiatan KKN Mandiri, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai peran karakter guru pai yaitu mengenai keprofesionalan dan kompetensi seorang guru pai dalam membentuk karakter seorang peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan Penelitian di SMP Muhammadiyah 53. Dilaksanakan bertepatan pada bulan desember 2025 sampai februari 2026 secara berlangsung.

Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Penelitian.

No	Kegiatan Penelitian	Bulan				
		September	Oktober	November	Desember	Januari
1	Observasi					
2	Pengajuan Judul					
3	Penyusunan Proposal					
4	Bimbingan Proposal					
5	Seminar Proposal					

C. Sumber Data Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dan survei secara langsung di lapangan penelitian terhadap peran guru dalam mengembangkan kompetensi kepribadian padapeserta didik. Adapun sumber data yang diperoleh oleh penelitian adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung secara akurat, data tersebut diperoleh peneliti dengan cara melakukan observasi, wawancara secara langsung dengan salah satu guru di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame dan dokumentasi berupa video, rekam suara (record), dan foto.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung, yaitu data yang berada dalam pustaka, adapun sumber data sekunder yang peneliti dapatkan pada buku pustaka, jurnal, dokumen pribadi, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder di dapatkan melalui library research sesuai topik pembahasan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah dalam melaksanakan penelitian untuk dapat memperoleh sebuah data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research)

dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan – bahan yang berkaitan dalam penelitian yang berasal dari jurnal – jurnal ilmiah, literatur – literatur, dan penulis. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis sehingga peneliti mempunyai landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah dan dokumentasi lain yang relevan dikumpulkan lalu dianalisis. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Peneliti mengamati langsung proses pembelajaran PAI di kelas, termasuk kegiatan keagamaan sekolah observasi dilakukan untuk mengetahui praktik dan kegiatan peran guru yang yang dapat mengembangkan kompetensi kepribadian pada peserta didik di smp muhammadiyah 53 dengan hal ini diperlukan pendekatan dan metodologi untuk mendapatkan data yang berpusat pada guru, peserta didik dan juga peneliti, observasi bertujuan melihat praktik pembiasaan nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru PAI (Rangga & Wirian, 2025).

2. Wawancara

Wawancara dengan guru, peserta didik SMP Muhammadiyah 53. Untuk mendapatkan data secara realita dan perspektif yang holistik mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan peneliti kemukakan (Rangga & Wirian, 2025).

3. Dokumentasi

Dokumen dan materi pendidikan dan pengajaran salah satunya mengenai peran guru dalam mengembangkan kompetensi kepribadian pada siswa siswi SMP Muhammadiyah 53 Sukarame Dokumen dan materi pendidikan yang digunakan di SMP Muhammadiyah 53 sukarame dianalisis untuk mengeksplorasi isinya terkait moderasi beragama. Analisis konten melibatkan identifikasi nilai-nilai agama, metode pengajaran, dan pendekatan moderasi yang diterapkan di smp (Zuliana, Muhammad Qorib, Oktrigana Wirian, 1805). Setelah mengumpulkan data maka selanjutnya menganalisis data yang telah diperoleh berupa analisis tematik untuk

mengidentifikasi tema peneliti, melalui perangkat lunak analisis data yang akan digunakan untuk membantu mengelola dan mengkategorikan data . menganalisis semua data sesuai dengan tema, situasi dan kondisi tempat penelitian.

Melakukan wawancara mengenai bagaimana peran seorang guru dalam merealisasikan kompetensinya untuk membentuk arakter siswa agar dapat menjadi generasi yang memiliki moral, karakter dan juga sikap kepribadian yang baik untuk melanjutkan jenjang hidupnya dan dengan anak penerus bangsa.

Dalam penelitian bagaimana kompetensi dan ke profesionalan seorang guru pai untuk mendidik siswa di sekolah yaitu dengan melakukan pembentukan karakter dan moral guru menerapkan sikap, nilai kepribadian yang positif agar peserta didik dapat mencontoh seorang guru apa yang telah diimplementasikan dan dengan kegiatan penutup penelitian ini menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Adapun ringkasan kerangka data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses meneliti dan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan peneliti dari observasi lapangan dan dokumentasi, hingga mendeskripsikan satuan, mengumpulkan dan menyusun hasil data penelitian. Setelah itu memilah data yang penting serta mempelajarinya hingga dapat ditarik kesimpulan agar dapat menghasilkan penelitian yang mudah dipahami bagi individu peneliti dan juga orang lain.

Analisis data yang digunakan dengan metode kualitatif yaitu berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan, sesuai dengan penjelasan dibawah ini, selanjutnya setelah melakukan hal tersebut dan data penelitian dikumpulkan, maka akan lanjut dengan teknik keabsahan data (Hafsiah Yakin 2023).

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah pertama untuk mendapatkan data sesuai dengan metode yang digunakan yaitu data yang berkaitan dengan

penelitian dan peneliti lakukan untuk dapat menemukan problematika dan menjawab problematika tersebut dalam rumusan masalah.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi dan penyederhanaan data mentah dari catatan lapangan tertulis yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang relevan dengan fokus penelitian dipilih, sedangkan yang tidak relevan dieliminasi (Teran et al., 2025). Dapat dengan cari referensi, adapun tahap reduksi data dilakukan untuk mengkaji secara mandalam data – data yang terkumpul di lapangan khususnya terkait dengan topik penelitian yaitu: peran guru dalam pengembangan kompetensi pembentukan karakter seorang siswa di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame. Data yang dihasilkan dari penelitian melalui wawancara dan observasi secara langsung.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan dan menyediakan Kumpulan informasi yang tersusun berdasarkan data yang diperoleh, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan grafik untuk memudahkan analisis serta pemahaman terhadap fenomena yang dikaji (Teran et al., 2025). Pada tahap ini peneliti merangkum yang berbentuk deskriptif dan memahami isi dari rangkuman tersebut dengan relevansi yang jelas dan benar sesuai dari data yang telah didapatkan

d. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi.

Menarik Kesimpulan adalah meringkas hasil penelitian yang menjadi point penting, dari isi pembahasan penelitian Pada tahap ini dilakukan interpretasi terhadap temuan data dengan cara membandingkan antara hasil wawancara, observasi, dan teori yang digunakan. Kesimpulan kemudian diverifikasi secara berulang untuk memastikan keakuratan dan keabsahan temuan (Teran et al., 2025). Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan, sesuai dengan metode penelitian yang telah dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi hingga dapat lebih mudah menghasilkan sebuah hasil

penelitian yang baik dan benar

e. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi.

Menarik Kesimpulan adalah meringkas hasil penelitian yang menjadi point penting dari isi pembahasan penelitian. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan, sesuai dengan metode penelitian yang telah dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi hingga dapat lebih mudah menghasilkan sebuah hasil penelitian yang baik dan benar (Teran et al., 2025).

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah sinonim dari gagasan kesahihan dan keandalan dalam konteks penelitian kualitatif yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, standar, dan paradigma yang relevan. Untuk menentukan keabsahan data, dibutuhkan metode verifikasi dan pelaksanaan metode verifikasi tersebut berdasarkan sejumlah kriteria tertentu (Mulia, 2024).

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar dari unsur observasi dan juga dari berbagai informan penelitian yang disebut dengan triangulasi. Adapun peneliti lakukan untuk keabsahan data ini yaitu:

- a. Pengamatan secara rutinitas pada saat penelitian dilakukan untuk memperbanyak dan menyakinkan pada individu peneliti data yang diperoleh tidak ada yang tertinggal.
- b. Melakukan check and recheck menghindari kesalahan dalam penelitian.
- c. Pengamatan dengan cermat dan hati-hati dalam mencari dan mencermati data di lapangan.
- d. Melakukan pengamatan secara tekun
- e. Mengadakan diskusi dengan seorang sumber data
- f. Menggunakan metode dan teknik yang sesuai yaitu metode kualitatif deskriptif
- g. Menguji triangulasi dll.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Latar Belakang SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame

SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame mulai di bangun pada tahun 1989 s/d 1990 (izin operasionalnya keluar pada tahun 1992) yang didirikan oleh ALM. Bapak Wakidi Hidayat beserta rekan rekannya yaitu bapak Rubimin, bapak Ribut, bapak Tugino, bapak Arsyat, bapak Ali Matur Tanjung dan Parlindungan Sianipar.

Awal mula didirikan karena ini siatif dari sekolah SD Muhammadiyah 04 Sukarame yang sudah lebih dahulu di bangun. Mengingat kelas 6 akan lulus dan pada saat itu belum ada SLTP di daerah sukarame. Maka ALM. Bapak Wakidi Hidayat beserta kawan kawan membangun SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame dengan dana hasil dari infaq warga Muhammadiyah dan simpatisan (Tanah infaq dari ALM. Bapak Ahmad Sahuri) pada awal bangun SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame terdiri dari 2 lokal. Jumlah siswa pendaftaran pertama kelas VII berjumlah 24 orang.

Padasaat itu SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame beralamat di jln. Abdul Wahid No. 74 Berlokasi yang sama dengan SD Muhammadiyah 04 Sukarame Yang dimana padasaat itu kepala sekolah pertamanya iyalah Alm .Bapak Wakidi Hidayat pada tahun 1998-1992 kemudian dilanjutkan oleh bapak Jumali, S.Pd pada tahun 1992-2008 kemudian dilanjutkan oleh bapak Ari Rifai. SP pada tahun 2008-2012, kemudian SMP S Muhammadiyah berpindah lokasi ke jln pasar III Desa Sukarame) dengan pembangunan sekolah yang semangkin besar danjuga memiliki fasilitas yang cukub baik, yang dimana kepala sekolah SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame iyalah Ibu Ely Atika S.Pd.i mulai dari 2012 – sampai sekarang.

2. Profil SMP Muhammadiyah 53 Sukarame

Nama Sekolah	:SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame
NPSN	:10205169
Alamat Sekolah	:Jl. Pasar III Sukarame
Kecamatan	:Kualu Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara
Provinsi	:Sumatera Utara
Kode Pos	:21457
Tahun Berdiri	:17 Juli 1992
Izin Pendirian Sekolah	:No. 1581/ 1129/ SUS-56/1978
Status Sekolah	:Swasta
Bentuk pendidikan	:SMP
Akreditasi	:B
Tahun Akreditasi	:2023
No Sk Akreditasi	:108/BAN/SK/2023
Tanggal Kedeluarsa Akreditasi	: 31 Oktober 2028
Kepala Sekolah	:Ely Atika, S.Pd.i

Dari data profil sekolah di atas bisa di simpulkan bahwasanya SMP S Muhammadiyah 53 ini sudah cukup lama berdiri dan semangkin berkembang dari tahun ketahun, dan cukup maju walau berdiri didaerah pedesaan, terlihat sekolah sudah mendapatkan akreditasi yang artinya sekolah ini sudah memenuhi standart kualitas tertentu dalam penyelenggaraan pendidikan.

3. Visi Dan Misi SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame

Sekolah SMP Muhammadiyah 53 Sukaremai sebagai lembaga pendidikan menengah perta yang dimana pastinya perlu memikirkan harapan orang tua serta pembimbingan karakter dan pengarahannya awal yang harus dipikirkan bagi siswa yang akan dididik

di SMP S Muhammadiyah dan pastinya juga siswa sebagai mana yang nantinya akan menjadi lulusan dan pelopor dikalangan masyarakat dalam merumuskan visinya

a. VISI

Bekerja keras, mandiri dan berprestasi

b. MISI

1. Menanamkan ajaran yang dianutnya untuk menjadi pedoman hidup
2. Menanamkan sikap dan perilaku sopan santun
3. Menggali dan mengembangkan minat dan bakat pesertadidik agar memilikiketerampilan sebagai kebijakan hidupnya
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar peserta didik mendalami ilmu pengetahuan
5. Memotivasi pesertadidik menempuh pendidikan yang lebih tinggi
6. Mewujudkan kehidupan yang islami
7. Melaksanakan rencana induk pengembangan fasilitas sekolah

Tujuan

Adapun tujuan umumnya bagi pendidikan di SMP Muhammadiyah 53 mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

Sementara itu tujuan khususnya yakni mewujudkan kebiasaan beribadah yang benar dengan di landasi oleh ahlakul karimah, serta terwujudnya iklim sekolah yang islami baik fisik maupun mental kemudian tersusunnya kurikulum dengan visi, misi dan tujuan yang menyesuaikan perkembangan/ tuntutan pendidikan modern, tersusunnya silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran seluruh mata pelajaran yang sesuai

dengan kurikulum yang berlaku, tersusunnya sistim penilaian pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di miliknya fasilitas sekolah yang lengkap baik untuk pembelajaran maupun sistim administrasi sekolah sesuai dengan standar pelayanan mutu sekolah.

4. Sarana Dan Prasarana SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame

SMP S Muhammadiyah 53 memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses belajar mengajar berdasarkan data yang didapan penulis dalam penelitian SMP Muhammadiyah 53 Sukarame memiliki beberapa fasilitas yaitu:

- a. Ruang kelas: terdapat 3 ruang kelas yang di gunakan dalam proses belajar mengajar
- b. Ruang guru: terdapat satu ruang ruang guru
- c. Laboratoriu: terdapat satu ruang laboratorium ipa
- d. Ruang perpustakaan: SMP S Muhammadiyah 53 memiliki satu perpustakaan Selain ruangan ruangan yang di sebut kan SMP S Muhammadiyah juga memiliki beberapa toilet baik untuk siswa, siswi maupun guru tersendiri.

Sementara itu untuk sarana yang di miliki SMP S Muhammadiyah 53 cukup lengkap seperti bangku, meja, papan tulis, buku, kipas angin, infokus bahkan alat praktek seperti mikroskop, computer, printer, serta alat untuk merawat jenazah juga sudah di sediakan oleh sekolah.

Dari data di atas sarana dan prasarana yang di miliki oleh SMP S Muhammadiyah 53 merupakan faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan sekolah. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan juga lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua pesertadidik untuk mendaftarkan dan

menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame.

5. Kurikulum SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame

SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame menggunakan 2 kurikulum yakni untuk di kelas VII, dan VIII sudah menggunakan kurikulum merdeka sementara untuk di kelas XI masih menggunakan kurikulum K13. Kurikulum merdeka merupakan struktur kurikulum yang fleksibel yang di luncurkan pada 2022, yang dimana kurikulum ini berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai minat serta kecepatannya.

Kurikulum merdeka ini lebih menekankan pembelajaran intrakurikuler yang mendalam dan proyek penguatan profil pelajaran Pancasila (P5), serta memberikan keleluasaan bagi guru dan sekolah. Sementara itu K13 ialah merupakan kurikulum yang di terapkan pada tahun 2013. Kurikulum K13 ini lebih menekankan pada keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang mana kurikulum ini juga tidak luput dari tujuan pembentukan karakter.

Makalah ini sejalan dengan apa yang menjadi visi misi yang di cantumkan SMP Muhammadiyah 53 Sukarame yakni untuk mandiri, berprestasi dan tak luput untuk menjaga ahlakul karimah yang harus melekat pada diri setiap siswa di SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame.

6. Potensi Guru SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame

Table 4.1 Potensi Guru SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame

	Nama Guru	Jabatan
	Ely Atika, S.Pd.i	Kepala Sekolah
	Nurhasanah, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
	Sri Susanti, SS	Ka. Perpustakaan
	Hendra Munthe, Se	TU
	Ahmad Simanjuntak, S.Pd.i	Guru
	Netti Muliana, S.Pd	Guru

	Nama Guru	Jabatan
	Syamsiar, S.Pd	Guru
	Wagiah Naibaho, S.Pd	Guru
	Nurhikmah, S.Pd.i	Guru
	Marlina, S.Pd	Guru
	Azmidar Zuhdi Tambunan, S.Pd	Guru
	Ade Fitriani Dalimunthe, S.Pd	Ka. Laboratorium
	Bambang Nur Purnomo	Guru

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini mengaitkan dari beberapa pihak yang terlibat untuk yang merasakan atau berpartisipasi dalam peran guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Karakteristik responden yang akan di paparkan sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah ibu Ely Atika, S.Pd.i yang menjabat sebagai Kepala Sekolah, yang mana ibu Ely Atika ini memiliki peran yang sangat besar di SMP S Muhammadiyah 53, yang di mana beliau sangat berpartisipasi dalam meningkatkan kompetensi prosional guru, yang pastinya mendorong para guru untuk terus memiliki keprofesionalan kompetensi.
- b. Guru bidang studi lain atau teman sejawat ibu Sri Susanti, S.s yang berperan sebagai guru bidang studi bahasa inggris beliau merupakan salah satu guru yang mengajar di SMP S Muhammadiyah 53 Sukaramai yang juga memiliki peran dalam mendidik siswa siswi di SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame.
- c. Guru bidang studi PAI (Pendidikan Agama Islam) bapak Ahmad Simanjuntak, S.Pd.i yang merupakan guru PAI yang mengajar di SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame, yang merupakan guru yang juga memiliki peran dalam membimbing SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame.

Seluruh responden ini dipilih karena semua memiliki keterlibatan langsung terhadap peran guru PAI dalam miningkatkan

kompetensi Profesional guru di SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame. Perspektif dari segala sudut pandang untuk meningkatkan kompetensi profesional peran seorang guru.

C. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

1. Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru

Peran guru Pai dalam meningkatkan kompetensi profesional dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, obserpasi dan dokumentasi, peneliti memperoleh data bahwa guru Pai berperan aktif dalam meningkatkan Kompetensi Profesionalisme guru, seperti yang terdapat dari hasil wawancara menurut sudut pandang guru bidang studi lain atau teman sejawat yaitu ibu Sri Susanti, S.S mengatakan:

“Guru Pai memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi profesional karena dapat dilihat dari cara mengajar dan mendidik beliau yang mana salah satunya beliau mulai menerapkan atau sering melaksanakan atau mejarkan cara atau praktek beribadah kepada siswa siswi SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame, selain itu juga siswa siswa di ajarkan untuk memahami toharoh atau bersuci, bahkan siswa SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame di ajarkan untuk merawat jenazah maka dari semua pengajaran yang di laksanakan beliau bisa di contoh untuk meningkatkan kompetensi Profesional guru guru lain”

Maka dari hasil wawan cara yang di lakukan oleh peneliti bahwasanya guru pai menyalurkan wawasan mengenai dedikasi sebagai seorang guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame yang menjadi acuan profesionalisme

a. Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Praktik (*Direct Learning*)

Dari hasil wawancara di sampaikan bahwa guru Pai menunjukkan bahwa kompetensi profesional yang tinggi melalui

peralihan dari yang hanya sekedar teori menuju pembelajaran yang di aplikasikan, hal ini terlihat dari intensitas guru pai dalam mengajarkan pembelajaran seperti materi mengenai ibadah siswa tidak hanya dibatasi dengan menghafal tatacara ibadah, namun guru Pai juga meng inflementasikan nya nya dengan mengajak praktik langsung siswa di sekolah.

Tidak hanya sampai di sini sama seperti toharuh dan juga merawat jenazah pengajaran matei yang di berikan oleh guru ini tergolong komplek hal ini menunjukkan bagaimana keberanian seorang guru pai mengambil tanggung jawab mendidik aspek fardu kifayah yang sangat di butuhkan masyarakat.

b. Dimensi Kompetensi Profesional Guru

Dari hasil waancara yang di lakukan tampak guru pai yang memiliki aspek kompetensi manifestasi dalam yang mana dalam pengajarannya penguasaan materi mampu mengajarkan topik spesifik dan teknis seperti tharah dan perawatan jenazah dengan baik. Yang mana dengan metodologi pendekatan praktik (*Demonstration Method*) yang lebih efektif bagi siswa SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame di bandingkan metode ceramah. Disertai dengan keteladanan menjadi figur yang dapat di contoh (role model) bagi teman sejawat dalam hal inovasi pengajaran.

c. Analisis Peran sebagai Inspirasi Rekan Sejawat

Dari hasil wawancara yang di lakukan terlihat bahwasanya kompetensi profesional bukan hanya soal sertifikasi. Tetapi dampak nyata yang dilaksanakan di ruang kelas. Dimana guru pai di SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame di anggap sebagai standar keberhasilan dalam mengajar karena dari relevansi kurikulum materi yang di ajarkan guru pai seperti materi merawat jenazah memberikan bekal keterampilan hidup (*life skills*) bagi siswa kemudia dari budaya mutu yang terlihat bahwa keberhasilan guru pai dapat memicu motifasi bagi guru lain untuk dapat

meningkatkan standar mengajar bagi mereka sendiri.

Dari hasil wawancara yang di dapat dari teman sejawat atau guru lain, bagai mana pandangan guru lain terhadap guru pai sudah menunjukkan bahwasanya guru pai bisa menjadi contoh untuk meningkat kan kompetensi profesional seorang guru.

Dari hasil wawancara di atas bisa kita lihat peran guru pai yang cukup penting terhadap meningkatkan kompetensi professional seorangguru, karena dari cara beliau mengajar yang tidak hanya menyampaikan matei pelajaran saja kepadasiswa dan siswi nya namun juga menerpakan atau mempraktekkannya secara langsung.

Guru pai tersebut mengajarkan kepada siswanya untuk menerapkannya dan juga membiasakannya untuk melakukan di kehidupan sehari hari, Selain ibadah juga guru pai ini mengajarkan tentang toharoh (bersuci), yang merupakan dasar penting dalam melaksanakan ibadah. Yang mana pelajaran ini mengajarkan kepada siswa bagai mana caranya bersuci tidak hanya samai di situ tetapi guru pai juga mempraktekan bagai mana caranya merawat jenazah kepada siswa siswi SMP S Muhammadiyah 53 Sukarame hal ini bekeanan dalam Q.S Toha ayat 132 yang mengaskan pentingnya memerintahkan dan membiasakan ibadah kepada peserta didik

﴿١٣٢﴾ وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

“Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.”

Maka dengan melihat kebiasaan tersebut guru Pai memiliki kompetensi Profesional yang baik, terutama seperti yang di jelaskan sebelum nya beliau berkompetensi terhadap menjelaskan materi dan juga mempraktekkannya kepada anak anak untuk di terapkan di kehidupan sehari hari anak. Maka dari hal itu guru Pai bisa di jadikan contoh bagi guru guru lain dalam meningkatkan kompetensi profesional bagi mereka.

2. Kendala Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional

Setiap situasi yang di usahakan dalam melakukan suatu hal pastinya memiliki kendala seperti yang di rasakan oleh guru Pai ketika

dalam meningkatkan kompetensi profesional di sekolah, seperti hasil wawancara yang didapat oleh peneliti Dari Guru Paisendiri yakni :

“Tantangan yang di hadapi oleh guru Pai sendiri itu cukup banyak, yang mana salah satunya itu ialah latar belakang kehidupan siswa, yang mana terdapat beberapa karakter sifat orang tua siswa yang berbeda, tidak semua latar belakang orang tua siswa itu yang mendukung sistem pembelajaran di sekolah bahkan masih terdapat orang tua yang bertolak belakang terhadap apa yang di sampaikan oleh guru di sekolah, ketika guru menyampaikan apa yang harus di laksanakan, seperti untuk melaksanakan atau mengerjakan tugas atau pr di rumah siswa masih sering tidak mengerjakan, maka ini merupakan salah satu tantangan yang di hadapi oleh guru Pai Karena sekolah juga belum belajar full day sehingga siswa memiliki waktu belajar itu sampai juhur, dan mereka memiliki banyak waktu di rumah selain itu kendala yang di hadapi ialah kurangnya pelatihan yang di ikuti yang di mana pelatihan pelatihan untuk mendapatkan motivasi lebih luas dari luar, ini sangat terbatas.”

Dari hasil wawancara yang di dapatkan oleh peneliti tantangan yang di hadapi oleh guru pendidikan agama islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame namun juga mencakup aspek eksternal (lingkungan siswa) dan internal (pengembangan diri).

Bisa kita lihat terdapat dua hambatan utama yang menjadi batas optimalisasi peran dan kompetensi profesional guru di sekolah ini yakni :

a. Diskoneksi Antara Lingkungan Rumah Dan Sekolah

Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan jawaban bahwasanya hambatan seorang guru pai tidak hanya sekedar menyampaikan atau penguasaan materi namu juga dalam kemampuan mengelola hasil belajar itu sendiri. Dari penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara

intruksi guru dengan dukungan dari orang tua siswa sendiri di rumah. Karena karakter setiap orang itu terkadang tidak semua memiliki visi yang selaras dengan kurikulum sekolah. Hal ini menciptakan hambatan bagi guru dalam memastikan keberlanjutan pembelajaran contohnya seperti dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) yang di berikan oleh guru. Selain itu juga dengan keterbatasan waktu disekolah, dikarenakan sekolah belum menerapkan sistem *full day*, dominasi waktu siswa berada di rumah. Tanpa dukungan orang tua internalisasi nilai nilai pembelajaran agama islam yang di ajarkan di sekolah menjadi terhambat.

b. Terbatasnya Akses Pengembangan Kompetensi (Pelatihan)

Dari hasil wawancara guruvjuga menyadari pentingnya motivasi serta wawasan baru dari luar (*eksternal*), namun karena terdapat ases pelatihan yang masis sangat terbatas. Maka ini merupakan salah satu hambatan bagi guru pai untuk meningkatkan kompetensip rofessional karena memiliki kendala dalam mengembakan diri dengan kurangnya frekuensi pelatihan sehingga mengakibatkan susahnya guru untuk memperbaharui metodologi pembelajaran yang adaptif terhadap karakter yang beragam.

Maka dalam kontek ini yaitu meningkatkan kompetensi professional di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame terdapat beberapa poin sepeti komunikasi adapti yang mana guru harus mendekat kan diri kepada orang tua yang memiliki karakter bertolak belakang terhadap tujuan yang akan di tuju guru dalam pembelajaran maka guru harus lebih meningkatkan komikasi persuasive kepad wali murid murid untuk menyamakan visi yang telah di tetapkan, kemudian juga guru di tuntutan untuk bisa memanajemen jam pelajaran yang mana hal ini sering menjadi

alasan siswa tidak mengerjakan tugas karena kurangnya pengawas di rumah, maka guru pai diuntut untuk kreatif dalam merancang tugas mandiri atau berbasis proyek yang menarik bagi siswa meski tanpa pengawasan, kemudian dala meningkat kan kompetensi diri yang mana kendala guru pai terhadap mengikuti pelatihan cukup sulit namun sebagai guru harus bisa mencari alternatif lain dalam meningkat kan kompetensi, mungkin guru pai bisa mengikuti webinar mandiri agar tidak tertinggal dan menutupi keterbatasan pelatihan formal.

Sehingga peran guru pai tidak hanya bersifat akademis namun juga harus bersifat diplomatis. Pastinya guru harus berperan sebagai jembatan antara nilai nilai agama di sekolah dan realistis kehidupan siswa. Dengan tantangan guru yang kurangnya pelatihan ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru saat ini lebih banyak di uji melalui learning by doing dan ketahanan mental dalam menghadapi keragaman latar belakang siswa dan siswi.

3. Upaya Sekolah Untuk meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Upaya sekolah terhadap meningkatkan kompetensi professional seorang guru di SMP Muhammadiyah 53 sukarama sudah mengupayakan untuk memberikan peluang bagi guru guru di sekolah seperti yang di katakana oleh ibu Ely Atika sebagai kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 53 Sukarama beliau menyampaikan ketika saat wawancara:

“Sekolah menganjurkan untuk para guru guru mengikuti pelatihan dari dinas pendidikan agar mendambah pengajaran motivasi serta menambah kreatifitas masing masing guru tidak sampai di situ sekolah juga menganjurkan guru guru juga mengikuti pelatihan dari majelis dikdasmen dari muhammadiyah baik itu di daerah mau pun cabang kepala sekolah sering memberi peluang untuk guru guru mengikuti pelatihan tersebut., selain itu kepala sekolah juga mengevaluasi guru

guru ketika melihat kinerja seorang guru yang kurang atau masih ada yang perlu di benahi, kepala sekolah memperhatikan guru bagaimana mengajar masing masing guru di kelas, beliau akan mengevaluasi guru baik di rapat maupun secara 4 mata antar guru yang bersangkutan agar tidak adanya yang merasa di rendahkan, namun semuanya di usahan oleh kepala sekolah juga tidak luput dari yang namanya kendala sekolah juga memiliki kendala untuk meningkatkan kompetensi professional guru, walaupun kepala sekolah sudah mengupayakan bagi guru guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan pelatihan yang di anjurkan oleh kepala sekolah namun masih terdapat guru yang belum bisa mengikutiti pelatihan tersebut, dikarenakan seringnya terkendala dengan jarak antara tempat pelatihan dengan rumah gurur terlalu jauh sehingga membutuh kan waktu sehari hari di karenakan harus menginap, selain itu juga terkendala oleh biaya serta susah nya itu meninggal ke luarga seperti ibu ibu yang memiliki anak kecil di rumah sulit untuk di tinggalkan kemudian masih ada juga guru yang balum memahami betul menggunakan teknologi, sehingga guru dalam mengikuti pelatihan mengalami kesulitan kalau yang namanya sudah menggunakan teknologi. ”

Hasil dari wawancara kepala sekolah SMP Muhammadiyah 53 Sukarame yakni ibu Eliy Atika, S.Pd.i terdapat poin poin krusial yang menggambarkan bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional.

- a. Upaya Strategis Sekolah dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak dari sekolah telah melakukan langkah langkah kongkret demi menjalankan fungsi supervise dan fasilitas pengembangan profesi yang mana sekolah memberikan peluang eksternal tidak hanya mengandalkan jalur dinas pendidikan saja namun juga memanfaatkan jejaring internal organisasi yaitu melalui majelis dikdasmen muhammadiyah (baik di tingkat daerah maupun cabang) ini merupakan salah satu upaya penguatan idiologi dan

sekaligus kompetensi pedagogik. Kemudian juga sekolah melakukan supervisi dan evaluasi personal yang mana kepala sekolah menerapkan pendekatan yang humanis dalam mengevaluasi kinerja yang mana kepala sekolah melakukan pengamatan langsung di kelas dan penyampayan kritik melalui metode 4 mata, karena ini merupakan hal yang bertujuan untuk menjaga marwah guru agar tetap termotivasi untuk memperbaiki diri. Selain itu juga sekolah mendorong kreatifitas pelatihan agar guru memiliki metode mengajar agar lebih kreatif dalam mendidik.

b. Kendala dalam Peningkatan Kompetensi

Walaupun sekolah sudah berusaha memberikan peluang, malihat dari hasil wawancara adanya kesenjangan antara peluang yang di berikan sekolah dengan realita guru di lapangan, kendala ini dapat di kategorikan menjadi dua bagian yakni:

- Kendala logistik dan domestic, yakni peningkatan kompetensi professional sering terbentur pada peran ganda guru, terutama bagi guru perempuan yang sudah berumah tangga, selain itu juga jarak dan waktu menjadi salah satu kendala yang mengharuskan guru guru untuk menginap dan perjalanan jauh ini merupakan kendala yang sulit karena sangat menyulitkan bagi guru guru yang memiliki tanggung jawab keluarga apalagi ada guru yang memiliki anak kecil, lalu kendala yang lain ialah biaya, faktor finansial ini masih menjadi hambatan bagi sebagian guru untuk mengikuti pelatihan dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai guru.
- Kendala literasi digital, masih terdapat beberapa guru yang masih kurang lancar dalam menggunakan teknologi (gadget) berhubungan pelatihan semakin modern dari masa ke masa maka guru yang belum lancar menggunakan digital tersebut sulit untuk mengikuti ritme pelatihan, ini

merupakan salah satu hambatan untuk pelatihan di gital yang sering berlangsung untuk meningkatkan kompetensi professional.

- Relevansi dengan peran guru pai, maka menarik kembali lagi dengan judul meningkatkan kompetensi professional bagi guru di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame maka dari yang di sebutkan sebelumnya banyak nya kendala kendala yang di hadapi oleh guru pai, maka guru pai harus profektif dalam mencari sumber belajar lokal dan mandiri, selai itu dengan kemajuan teknologi dari jaman ke jaman guru pai tidak hanya di tuntuk untuk memahami kitab serta materi agama saja tetapi juga harus meningkat kan pemahaman dalam menggunakan teknologi agar bisa menyerap ilmu dari pelatihan pelatihan modern, dan yang terahir guru pai harus bisa memanajemen waktu antara keseibangan sebagai guru yang professional, pengembangan diri, tanggung jawab keluarga

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kompetensi profesional seorang guru dapat di tingkatkan dengan mengikuti pelatihan pelatihan serta kegiatan kegiatan yang menamba wawasan wawasan bagi guru guru, ketika sudah mulai di terapkan dan dalam mengajar juga sudah menyesuaikan perkembangan zaman. Guru pai memiliki peran yang cukup strategis dalam meningkatkan kompetensi professional guru, baik dari keteladanan sikap, kedisiplinannya, tanggung jawab, maupun melalui pembinaan ahlak dan kegiatan keagamaan di sekolah. Guru pai tidakhanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai motifator pembimbing serta role model dalam membangun budaya profesionalisme dilingkungan sekolah.

Namun meskipun setiap rencana yang di usakan untuk berjalan sesuai yang di inginkan pasti memiliki kendala yang akan di hadapi, baik keterbatasan waktu, beban kerja yang cukup padat, kurangnya pelatian yang berkelanjutan, seta tantangan dalam tantangan dalam membina karakter siswa yang masih menunjukkan prilaku menyimpang. Meskipun seperti itu, sekolah juga berusaha melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi professional guru melalui kegiatan pelatihan, supervisi, pembinaan keagamaan, serta juga dorongan untuk guru guru dapat mengikuti program yang di saran kan untuk pengembangan profesi, dengan adanya kerjasama antara guru dan juga dukungan sekolah, masih ada peluang untuk meningkatkan kompetensi professional gurudemi mendapatkan tujuan pendidikan yang optimal.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitan dan pembahasan yang telah si paparkan peneliti memberikan beberapa saran:

a. Bagi Sekolah

Untuk pihak SMP Muhammadiyah 53 Sukarame diharapkan bisa lebih meningkatkan program pelatiaham dan pengembangan professional guru

secara berkelanjutan, kemudian dapat membikan dukungan fasilitas dan motifasi bagi guru guru untuk mengikuti sertifikasi dan pendidikan lanjut, serta memperkuat budaya sekolah yang religious dan profesional dengan kebijakan yang konsisten.

b. Bagi Guru Pai

Sebagai gurur pai hendaknya terus meningkatkan kompetensi professional baik dalam penguasaan materi, metode pengajaran, maupun dalam membangun keteladanan ahlak. Selain itu guru pai juga di harapkan untuk lebih aktif menjadi penggerak pembinaan karakter dan professionalism di lingkungan sekolah

c. Bagi Guru Sejawat

Guru guru diharapkan untuk bisa lebih terbuka terhadap perubahan dan perkembangan pendidikan, kemudian meningkatkan kemampuan pedagogic dan professional melalui pelatihan pelatihan yang di anjurkan sekolah, serta menjadi profesi guru sebagai amanah yang djalankan dengan penuh tanggung jawab (*al-qawiyy dan al amin*)

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelian ini bisa dapat di jadikan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam, mungkin dengan pendekatan kuantitatip atau dengan memperluas opjek penelian ke sekolah lain, termasuk di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai intitusi pencetakan calon guru, guna melihat kesinambungan calon guru dan praktik professional di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnina, D., & Yusuf, I. (2023). *Peran Guru Pai Dalam Membentuk Krakter Religius Siswa Di Sdit Mutiara Rahmah. 1*(November).
- Ali, M. M. (2022). *Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengajar. 1*(2), 94–111. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>
- Arsad, H. M., Jabung, T., Nipah, T., Arsad, H. M., Tanjab, M. A. N., & Nipah, T. (2020). *Jurnal Pendidikan Guru. 1*(2), 88–101.
- Ayu. (2022). Kajian Teori. *Skripsi*, 12–47.
- Azmi, E. F. (2025). The Role of Islamic Education Teachers in Addressing Deviant Behavior Among Students at SMK PAB 8 Sampali. *Kalijaga : Jurnal Penelitian Multidisiplin Mahasiswa, 2*(4), 145–148.
- Bayhaqi, H. N., Ilham, M., & Badriyah, L. (n.d.). *Kompetensi Guru Pai Dalam Kurikulum Merdeka. 6*(September 2024), 128–136.
- Dewi, kadek yati pitriana. (n.d.). *upaya dan prablematika peningkatan kompetensi guru. 05*(2), 1–9.
- Febriany Atika Sary, D. I. (2023). Problematika Yang Dihadapi Pendidikan Agama Islam Di Tengah Arus Perkembangan Teknologi DigitalPengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI). *Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(2), 341–354. <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n22023>
- Karakter, P., Dan, D., Jawab, T., & Smp, A. (2021). *Vol 1. No. 1 Juni 2021. 1*(1), 27–42.
- Kreatif, K., & Didik, P. (2025). *Jurnal Pendidikan Integratif Jurnal Pendidikan Integratif. 6*(2), 507–521.
- Lesmana, I., Haryanto, S., & Fuadi, S. I. (2024). *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Takhassus Al- Qur ' an Kalibeber Wonosobo. 4*, 311–324.
- Lubis, S. (2017). *Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). 2*(2).
- Mahfudah, S. N., & Fitriyah, Z. (2025). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. 3*(April), 150– 164.
- Meningkatkan, D., Pada, K., & Ips, P. (2019). *oleh: Mochammad Hariyanto NIM 12130048*.
- Muflihah, A. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan*

Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21 Pendahuluan (Kemendikbud , 2019). 3(1), 91–103.

- Mulia, J. G. (2024). *Tehnik Pemeriksaan Kehabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. 15(2), 70–78.*
- Musbaing, U. I. (2024). *Kompetensi Guru PAI di Abad 21 : Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Berbasis Teknologi Pendahuluan. 13(2), 315– 324.*
- Nugraha, J. (2023). *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI. 1(1), 18–24.*
- Nugroho, I. W., Sriyanti, L., Islam, U., Salatiga, N., & Salatiga, K. (n.d.). *Hambatan Guru Dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian Hambatan Guru Dalam Mengembangkan Kompetensi Kepribadian. 4(2), 1332–1344.*
- Pasaribu, M. (2024). *Penerapan, Pendidikan Agama Islam, Karakter, Anak Usia Dini. 5(3).*
- Pembelajaran, M. M., & Mahmudah, M. (n.d.). *Mengembangkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). 4(1), 19–31.*
- Pengarayan, D. I. S. D. N. (2019). *87 profesionalisme guru pendidikan agama islam dalam membentuk religiusitas siswa kelas iv di sdn 2 pengarayan. V(1), 87–103.*
- Peningkatan, D., Pendidikan, M., & Pembelajaran, D. A. N. (2023). *Jea (Jurnal Edukasi Aud) Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Doi: 10.18592/jea.v8i2.7735. 8(2), 169–193.*
<https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7735>
- rahmad hidayat, M, Sarbini, A. maulida. (n.d.). *kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran. 146–157.*
- Ramadhan, B., Faridah, & Ardiansyah, M. (2022). *Peranan Organisasi Dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.*
- Rangga, M., & Wirian, O. (2025). *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital Pendidikan Agama Islam , Fakultas Agama Islam , kehidupan , termasuk bidang pendidikan . Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (.*
- Rosyad, A. M. (n.d.). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. 159–177.*
- Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). *Peran guru pai dalam pembentukan karakter siswa.*
- Siti Julaiha Nasution, A. D. (2025). *Problematika Pembelajaran Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di Smk Swasta Rahmat Islamiyah Medan Helvetia. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1), 223–247.*

- sumirah, arsyad, A., Pai, G., Tetap, D., Ilmu, P., Agama, P., Fakultas, I., Ilmu, P., Sosial, P., & Pendidikan, U. (2019). *Penulis adalah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. 1(2)*, 79–90.
- Surawan, C. F. (2011). Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al- Quran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(2)*, 106–115.
- Taruna, M. M. (2011). *Perbedaan kompetensi guru pendidikan agama islam. XVIII(02)*, 180–196.
- Temanggung, I. (2023). *Attractive : Innovative Education Journal. 5(2)*. Teran, K. N., Syahputra, A., Wirian, O., Pendidikan, S., Islam, A., Muhammadiyah, U., Utara, S., Teran, K. N., Protestan, K., Beragama, M., Sukandebi, D., History, A., & License, I. (2025). *Issn 3030-8917. 17(2)*.
- Zainuddin Abbas, Benny Prasetya, A. S. (2022). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING, 4(1)*, 447–458.
- Zuliana, Muhammad Qorib, Oktrigana Wirian, Q. B. (1805). *Berajah Journal. 415–424*.

LAMPIRAN PERTANYAAN

No	Rumusan	Pertanyaan
1	Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame.	<p>Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan guru yang profesional?</p> <p>Apa saja peran yang Bapak/Ibu lakukan sebagai guru PAI dalam meningkatkan kemampuan mengajar?</p> <p>Bagaimana cara Bapak/Ibu memperdalam dan menguasai materi pelajaran PAI?</p> <p>Metode apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan saat mengajar di kelas?</p> <p>Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat peningkatan kompetensi profesional bagi proses belajar siswa?</p> <p>Menurut Bapak/Ibu, peluang apa yang dimiliki guru PAI di sekolah ini untuk menjadi guru yang profesional?</p> <p>Kira Kira hambatan apa saja yang sering Bapak/Ibu hadapi saat berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran</p>
2	Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame	<p>Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan kompetensi profesional sebagai guru PAI?</p> <p>Apakah keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan dalam pengembangan kompetensi profesional?</p> <p>Bagaimana pengaruh beban mengajar dan tugas tambahan terhadap pengembangan profesional guru?</p> <p>Apakah terdapat kendala dalam mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan profesi?</p> <p>Bagaimana dukungan lingkungan sekolah terhadap upaya peningkatan kompetensi profesional guru?</p> <p>Menurut bapak ibu peluang apa yang dapat dimanfaatkan guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi?</p> <p>Menurut bapak ibu apakah terdapat hambatan dari lingkungan sekolah dalam peningkatan kompetensi guru?</p>

3	Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame berikan daftar wawancara yang tepat	Bagaimana peran sekolah dalam membantu guru PAI meningkatkan kemampuan profesionalnya?
		Program apa saja yang disiapkan sekolah untuk meningkatkan kualitas guru?
		Program apa saja yang disiapkan sekolah untuk meningkatkan kualitas guru?
		Bagaimana cara sekolah menilai dan mengevaluasi kinerja guru PAI?
		Apa yang dilakukan sekolah jika guru mengalami kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional?
		Adakah program yang membuka peluang peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan?
		Dalam melaksanakan program kendala apa yang muncul dalam pelaksanaan program tersebut?

LAMPIRAN WAWANCARA

INFORMAN SATU

Wawancara :1 kali (secara langsung)
 Informan/ Status : Sri Susanty, Sos. (Ss)/ Informan Guru sejawat
 Umur :51
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Peneliti : Ela Fadila Azmi (Ef)
 Fakultas/ Angkatan : Agama Islam/ 2022
 Perihal : peran guru pai dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di S M P Muhammadiyah 53 Sukarame
 Tipe Wawancara : wawancara semi terstruktur

Wawancara langsung pada hari Kamis 28 Februari 2026 di Jam 09:00 WIB di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame

Ef :Assalamualaikum mem izin mewawancarai mengenai peran guru pai dalam meningkatkan kompetensi profesional seorang guru
 Ss :Walaikum Salam, silahkan
 Ef :Sebelumnya mem ini kan sebagai guru teman sejawat bapak ahmad simanjuntak (guru PAI) Menurut mem apa saja peran guru pai dalam menunjukkan kompetensi profesional di sekolah
 Ss :Alhamdulillah sejauh ini bapak ahmad simanjuntak memiliki peran penting salah satunya beliau sering melaksanakan praktek praktek ibadah baik itu shalat, tharoh, dan juga paru kifayah, itu yang di ajarkan beliau yang saya lihat di sini, alhamdulillah siswa siswi kita ini paham cara sholat yang benar toharah yang benar yang sudah di ajarkan oleh bapak ahmad simanjuntak
 Ef :selain itu menurut mem indikator guru pai dapat di katakan telah memenuhi kompetensi profesional atau tidak mem?
 Ss : ya, alhamdulillah saya lihat sudah sangat baik

- Ef :Guru pai disini sudah bisa sebagai contoh bagi guru guru lain ya mem ?
 Ss :ya sangat sangat bisa menjadi tauladan bisa jugaa kita katakan seperti itu karena ucapan beliau kemudian tindak tanduk nya itu sudah bisa mencerminkan bahwasanya bisa memberikan contoh yang baik pada siswa siswinya
 Ef :baik terimakasih mem

INFORMAN DUA

- Wawancara :1 kali (secara langsung)
 Informan/ Status : Ahmad Simanjuntak, S.Pd.i (As)/ Informan Guru Pai
 Umur :38
 Jenis Kelamin : Laki Laki
 Peneliti : Ela Fadila Azmi (Ef)
 Fakultas/ Angkatan : Agama Islam/ 2022
 Perihal : peran guru pai dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame
 Tipe Wawancara : wawancara semi terstruktur

Wawancara langsung pada hari kamis 28 Februari 2026 di Jam 09:00 WIB di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame

- Ef :Asalamualaiku pak, izin mewawancarai mengenai peran guru pai dalam meningkatkan kompetensi profesional seorang guru
 As :Walaikum Salam silah kan
 Ef :sebelumnya saya ingin bertanya bapak berhubung bapak merupakan guru pai salah satunya di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame, peran apa yang paling penting di miliki oleh guru pai agar sesuai tuntutan profesionalisme guru di sekolah?
 As :yang paling penting adalah konsisten mengajarkan ahlak mengajarkan karakter pada siswa karena secanggih apapun kurikulumnya sepropesor apapun yang menyusunnya kalau tidak konsisten untuk melaksanakannya pasti tidak akan berhasil .
 Ef :jadi dalam melaksanakannya sebagai guru profesional, adakah kendala yang bapak hadapi?
 As :banyak, yang pertama adalah dengan keberagaman sikap siswa, latar belakang yang sangat berbeda ada orang tua siswa yang karakternya seperti ini dan karakter yang seperti itu, seperti yang kita lihat sekarang ini bahkan ada orang tua siswa yang mungkin yang profesinya yang kurang baik, sehingga masih banyak siswa kita ini yang bertolak belakang dengan apa yang kita sampaikan di sekolah dan di rumah, kita bilang di sekolah itu seperti ini seperti ini, kita suruh di rumah mengerjakan tugas dan sabagainya, tapi di rumah tidak di kerjakan, karena di sekolah ini kita tidak fulday, jam sekolah hanya sampai juhur sehingga waktu siswa lebih banyak di rumah
 Ef :Jadi kalau untuk faktor pendukungnya, kalau tadi kendala, sekarang paktor pendukungnya ada gak pa?
 As : ya faktor pendukungnya yang pertama meningkatkan sdm, kapasistas pelatihan platihan, kemudian pendukung lainnya yaitu menjadikan sekolah ini masuknya sampai sore, di buat kegiatan kemudian di perbanyak pembelajaran pembelajaran ahlak, perbanyak pelajaran pelajaran karakter, dan ekspresi tentang pendidikan karakter.
 Ef :jadi pak, kalau untuk meningkat kan atau paktor pendukung untuk menikatkan kompetensi profesionl guru ada kah kira kira bapak?
 As :kalau untuk guru ada, seperti di adakan studi banding, kemudian di adakan pelatihan pelatihan guru kemudian di buat semacam seminar seminar, pelajaran pelajaran online tentang guru
 Ef :baik bapak terimakasih

INFORMAN TIGA

Wawancara :1 kali (secara langsung)
 Informan/ Status :Ely Atika, S.Pd.i (Ea)/ Informan kepala sekolah
 Umur :38
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Peneliti : Ela Fadila Azmi (Ef)
 Fakultas/ Angkatan : Agama Islam/ 2022
 Perihal : peran guru pai dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame
 Tipe Wawancara : wawancara semi terstruktur

Wawancara langsung pada hari kamis 26 Februari 2026 di Jam 10:00 WIB di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame

Ef :Assalamualaikum ibu izin mewawancarai mengenai peran guru pai dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame
 Ea :Walaikum salam Silahkan
 Ef :Sebelumnya ibukan sebagai kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 53 kira kira adakah buk peran sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional seorang guru?
 Ea :Ada, sekolah juga berusaha mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi profesional
 Af :Kira kira dalam bentuk apa saja ya ibu peran yang di lakukan oleh sekolah tersebut?
 Ea :sekolah sering menganjurkan untuk para guru untuk mengikuti pelatihan pelatihan, seperti pelatihan dari dinas pendidikan, selain itu juga ada juga pelatihan yang di anjurkan untuk di ikuti oleh guru dari majelis dikedasmen, baik itu daerah, maupun cabang
 Af :Jadi dari Ibu sendiri kalau mau menilai atau mengevaluasi guru guru pai itu baga mana ya ibu?
 Ea :kalau untuk mengevaluasi akan di lakukan ketika rapat ataupun bicara secara 4 mata
 Af :kemudian dari kegiatan kegiatan pendorong yang telah di usahakan oleh sekolah adakah kendala yang di hadapi sekolah?
 Ea :Banyak, apalagi pelatihan tersebut harus mengeluarkan dana, kemudian kalau gurunya seorang perempuan yang sudah berkeluarga, pastinya kalau pelatihan yang di adakan di luar kota dan membutuhkan waktu yang lama dan harus meninggalkan keluarga pasti banyak guru yang tidak bisa, kemudian tidak semua guru guru disini paham tektolonoli, seperti guru guru tahun 70 pasti sudah sulit untuk menggunakan teknologi, maka ini merupakan kendala yang cukup sulit untuk di buat
 Ef :baik terimakasih ibu atas waktunya.

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara peneliti bersama kepala sekoah SMP Muhammadiyah 53 Sukarame



Dokumentasi wawancara peneliti bersama Guru PAI SMP Muhammadiyah 53 Sukaramai



Dokumentasi wawancara peneliti bersama Teman Sejawat (guru) SMP Muhammadiyah 53 Sukarame



Siswa siswi SMP Muhammadiyah 53 Sukarame.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

akreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax: (061) 6623474, 6631003
 E-mail: info@umsu.ac.id ppfai@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

Umsu mengkomunikasikan dengan menggunakan
 Platform dan Teknologi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

10 Rabiul Akhir 1447 H
 2 Oktober 2025 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ela Fadila Azmi
 NPM : 2201020004
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumulatif : 3,85



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Penggunaan media quizz gamifikasi Berbasis strategi Clas OF Clans Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP muhammadiyah 53 Sukarame					
2	Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan pembelajaran Pai terhadap pembentukan karekter siswa SMP Muhammadiyah 53 Sukarame					
3	Peran Karakter Guru PAI Dalam Meningkatkan Profesionalisme Dan Kompetensi Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame			M. Fauzi Mentari		

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya


 Ela Fadila Azmi

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU

2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi

3. Asli untuk ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

Bitte stamp/diambil surat ini agar dibuktikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAH-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fal.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 811/II.3/UMSU-01/F/2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset

03 Rajab 1447 H
23 Desember 2025 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 53 Sukarame
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Ela Fadila Azmi
NPM : 2201020004
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Karakter Guru PAI Dalam Meningkatkan Profesionalisme Dan Kompetensi Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 53 Sukarame

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan I



Prof. Dr. Zailani, MA
NIDN : 0108108003

Pertinggal





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KUALUH HULU
SMP MUHAMMADIYAH-53 SUKARAME

NDS : 2007110059 (AKREDITASI : B) NSS : 204070712151

Jl. Pasar-III No. 53 Sukarame Kec. Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Prov. Sumatera Utara

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 015/IV/SMP.M-53/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ely Atika,S.Pd.I
Jabatanu : Kepala Sekolah
Alamat : Sukarame Dsn Adian Brotan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Ela Fadila Azmi
NPM : 2201020004
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Univeritas : Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah selesai melaksanakan riset di SMP Muhammadiyah-53 Sukarame untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan kripsi yang berjudul “Peran Karakter Guru PAI Dalam Meningkatkan Profesionalisme dan Kompetensi Pendidikan di SMP Muhammadiyah-53 Sukarame”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untk dipergunakan seperlunya.

Sukarame, 9 Februari 2026

Kepala SMP Muhammadiyah-53 Sukarame



Biodata Penulis



Nama : Ela Fadila Azmi
Tempat Tanggal Lahir: Adian Berotan, 12 April 2004
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
No Telp/HP :0812 60678955
Email :elafadila72@gmail.com
Nama Orang Tua : Ayah: Hendrik
Ibu : Lely Triana

Pendidikan Formal

Tahun : 2010-2016 SD Muhammadiyah 5 Adian Berotan
Tahun : 2016-2019 SMP Muhammadiyah 53 Sukarame
Tahun : 2019-2022 SMA Muhammadiyah 9 Kualu Hulu
Tahun :2022-Sekarang : Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara